

**PENGARUH PENERAPAN METODE *READING ALOUD* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS III
TEMA 6 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 1
MI WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh

IMPRONAH

NIM: (1803096036)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Impronah

NIM : 1803096036

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PENERAPAN METODE *READING ALOUD* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS III TEMA 6 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 1 MI WALISONGO SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.



PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK Indonesia
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 MI Walisongo Semarang

Penulis : Impronah
NIM : 1803096036

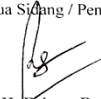
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

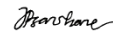
Semarang, 5 Juli 2022

DEWAN PENGUJI


Ketua Sidang / Penguji III


Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP: 1961220199501001

Sekretaris Sidang / Penguji IV



Arsan Shanie, M.Pd.
NIP: 199006262019031015

Penguji Utama I

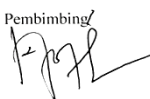

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
NIP: 198107182009122002



Penguji Utama II


Mohammad Rofiq, M.Pd.
NIP: 199101152019031013

Pembimbing


Hj. Zulaikhah, M.Pd, M.Ag
NIP: 19760130 200501 2001

NOTA DINAS

Semarang, 26 Mei 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH PENERAPAN METODE *READING ALOUD* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS III TEMA 6 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 1 MI WALISONGO SEMARANG**

Nama : Impronah

NIM : 1803096036

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : SI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing



Zulaikhah, M.Ag., M.Pd
NIP. 197601302005012001

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PENERAPAN METODE *READING ALOUD* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS III TEMA 6 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 1 MI WALISONGO SEMARANG**

Penulis : Impronah
NIM : 1803096036

Skripsi ini membahas tentang pengaruh penerapan metode *reading aloud* terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III MI Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode *reading aloud* terhadap peningkatan keterampilan membaca yang diberikan kepada peserta didik kelas III di MI Walisongo Semarang. Penelitian tersebut menggunakan penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data menggunakan Tes. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas III MI Walisongo Semarang. Pertama dilakukan analisis statistik deskriptif dengan hasil rata-rata nilai *pretest* 60,63 sedangkan nilai *posttest* 89,49, kemudian analisis tahap awal menggunakan uji normalitas dengan hasil $KD_{hitung} 0,1335 < KD_{tabel} 0,272$ artinya berdistribusi normal, tahap selanjutnya analisis tahap akhir yaitu uji normalitas dengan hasil $KD_{hitung} 0,260 < KD_{tabel} 0,272$ artinya berdistribusi normal dilanjutkan uji *paired sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% dan $(dk) = (25+25-2)$, Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 16,6233$ sementara $t_{tabel} = 2,0106$. Karena nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan dari penerapan metode *reading aloud* terhadap peningkatan keterampilan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *reading aloud* berpengaruh terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas III MI Walisongo Semarang.

Kata Kunci: *Metode reading aloud, keterampilan membaca. siswa kelas III.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 MI Walisongo Semarang” dengan baik. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga mendapatkan syafaat baik di dunia maupun di akhirat. Amin ya rabbal’alamin.

Selesainya skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dengan selesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari segala pihak yang telah membantu, oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum
2. Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang sekaligus dosen pembimbing, Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd. Yang telah bersedia meluangkan tenaga dan fikiran serta waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.

3. Dewan penguji ujian munaqosah, Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag, Arsan Shanie, M.Pd, Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd, dan Mohammad Rofiq, M.Pd. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik saran serta arahan pada skripsi peneliti.
4. Dosen wali Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag yang selalu memberikan nasihat, masukan serta dukungan kepada peneliti.
5. Kepala Madrasah MI Walisongo Kota Semarang, Dra. Siti Zaenab, S.Pd dan guru kelas III MI Walisongo Semarang, Eka Sri Mudhafi, S.Pd yang sudah memberikan banyak arahan dari sebelum penelitian hingga penelitian ini selesai.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Martono dan Ibu Duriyah tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan motivasi serta terimakasih telah memberikan segenap pengorbanan moril maupun materil selama peneliti menempuh studi dari MI hingga di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua saudara kandung peneliti, kakak Alimin dan Uswatun Khasanah yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat sehingga peneliti selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman MA Nuru Huda Semarang, yang meskipun sudah alumni dan terpisah karena harus berjuang sendiri-sendiri tapi selalu memberikan semangat dan motivasinya untuk peneliti.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Daarun Najaah Jarakah, yang selalu memberikan motivasi, do'a, serta pengalaman hidup yang

berarti. Terimakasih kepada pengasuh Gus M. Thoriqul Hudha, SH.I dan Ning Nur Aisyah Syarifah beserta keluarga ndalem, Ustadz dan Ustadzah dan pengurus periode 2021/2022 dan semua teman-teman PPDN angkatan 2018.

10. Kepada teman-teman KKN regular di Desa Satriyan, terimakasih sudah memberikan semangat dan pengalaman saat mengabdikan diri di masyarakat.
11. Peserta didik MI Walisongo Semarang yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Peneliti tidak dapat memberikan balasan apapun selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan mendoakan semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan dengan sebaik-baik balasan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti memerlukan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk orang lain. Aamiin.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Semarang, 27 Mei 2022



Impronah

NIM. 1803096036

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II METODE *READING ALOUD* DAN KETERAMPILAN MEMBACA

A. Deskripsi Teori	9
1. Metode <i>Reading Aloud</i> (Membaca Nyaring)	9
2. Keterampilan Membaca	21
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah	32
B. Kajian Pustaka	36
D. Rumusan Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Variabel dan Indikator Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data.....	55
	B. Analisis Data	56
	1. Data Statistik Deskriptif.....	56
	2. Analisis Tahap Awal.....	68
	3. Analisis Tahap Akhir	69
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
	D. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	81
	B. Saran.....	82
	C. Kata Penutup.....	83
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1
Tabel 3.1	Indikator Penerapan Metode <i>Reading Aloud</i>
Tabel 3.2	Indikator Keterampilan Membaca
Tabel 3.3	Tingkat Penguasaan Materi
Tabel 3.4	Tabel Interpretasi koefisien korelasi
Tabel 4.1	Daftar Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca
Tabel 4.3	Statistik Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca
Tabel 4.4	Persentase <i>Pretest</i> Tingkat Penguasaan Materi
Tabel 4.5	Daftar Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca
Tabel 4.7	Statistik Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca
Tabel 4.8	Persentase <i>Posttest</i> Tingkat Penguasaan Materi
Tabel 4.9	Hasil tingkat keterampilan <i>pretest posttest</i>
Tabel 4.10	Data Perhitungan Uji Normalitas Tahap Awal
Tabel 4.11	Data Perhitungan Uji Normalitas Tahap Akhir
Tabel 4.12	Data Perhitungan Uji Hipotesis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah
Lampiran 2	Daftar Nama Kelas III MI Walisongo Semarang
Lampiran 3	Aspek-aspek yang dinilai dalam Teks Membaca <i>Reading Aloud</i>
Lampiran 4	Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Metode <i>Reading Aloud</i>
Lampiran 5	Rubrik Penilaian Keterampilan Tes Membaca
Lampiran 6	Lembar hasil Penilaian <i>Pretest</i> Membaca
Lampiran 7	Lembar Hasil Penilaian <i>Posttest</i> Membaca
Lampiran 8	Nilai <i>Pretest</i> Peserta Didik Isi dari Teks Bacaan
Lampiran 9	Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik Isi dari Teks Bacaan
Lampiran 10	RPP Pertemuan I
Lampiran 11	RPP Pertemuan II
Lampiran 12	RPP Pertemuan III
Lampiran 13	RPP Pertemuan IV
Lampiran 14	Data Hasil Uji Normalitas (<i>Pretest</i>)
Lampiran 15	Data Hasil Uji Normalitas (<i>Posttest</i>)
Lampiran 16	Data Hasil Hipotesis Analisis Tahap Akhir <i>Uji Paired Sample test</i>
Lampiran 17	Tabel Kolmogorov-smirnov
Lampiran 18	Tabel t
Lampiran 19	Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
Lampiran 20	Surat Izin Riset
Lampiran 21	Surat Bebas Kuliah
Lampiran 22	Surat Keterangan Riset

- Lampiran 23 Foto Pengambilan Test *Pretest*
Lampiran 24 Foto Pengambilan Test *Posttest*
Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas merupakan cerminan keberhasilan dari suatu bangsa, pernyataan ini sudah biasa didengar bahkan sering kita baca diberbagai artikel, jurnal maupun referensi yang menjelaskan mengenai pendidikan. Hakikat pendidikan sangat identik dengan kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan manusia akan terbebas dari kebodohan. Pernyataan ini sesuai dengan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹

Pendidikan merupakan momentum awal untuk meningkatkan kemampuan anak mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya yang didapatkan di bangku sekolah, mereka mendapatkan ilmu, pengalaman baru yang tentunya didampingi oleh pendidik.

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

Peran pendidik selain mengajar juga menumbuhkan rasa semangat belajar, membantu menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan di kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan potensi untuk meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut peran pendidik sangatlah penting bagi peserta didik sebagai fasilitator, pendamping belajar dan sebagai pendidik.(Undang-Undang Republik Indonesia, 2003).

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Belajar adalah proses terjadinya interaksi antara stimulus dan respons yang ditandai dengan perubahan pada dirinya baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan maupun pengalamannya.²

Pembelajaran akan berjalan lancar apabila semua tahapan-tahapan yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sudah disiapkan dengan matang, seperti pendidik yang berkompeten, materi, media, alat dan metode yang digunakan oleh pendidik. Selain peran pendidik salah satu yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah metode yang dipakai oleh guru saat mengajar, banyak sekali metode-metode yang ada didalam pembelajaran. seperti halnya metode *reading aloud* (membaca nyaring). Membaca nyaring adalah startegi atau cara

² Mardia Hayati dan Nurhasnawati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm. 12.

membaca suatu bacaan dengan memfokuskan perhatian anak dengan volume suara keras.³

Metode membaca nyaring memiliki banyak manfaat bagi peserta didik yaitu dapat mempraktekan pelafalan intonasi sesuai tanda baca yang benar serta mampu menemukan ide pokok dan kata kunci pada teks bacaan dengan mendengarkan kata-kata yang dibacakan oleh guru maupun teman. Siswa dapat membangun kemampuan mendengar dan pemahamannya dalam sesi diskusi sebelum, selama dan setelah guru maupun temannya membaca nyaring hal ini berguna untuk memudahkan anak mengartikan dan mendiskusikan isu-isu penting materi yang dijelaskan.⁴

Hal ini dijelaskan dalam Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-3

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ^ع خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ^ع إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ^و

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah” (Q.S Al-Alaq: 1-3).⁵

Surat di atas menjelaskan mengenai nilai-nilai keterampilan dalam pendidikan yang dikembangkan melalui keterampilan membaca,

³ Akta Suci Mahartika, Dimas Arif Dewantara, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan dengan Menggunakan Metode Reading Aloud”, *Jurnal Otopedagogia*, (Volume 3, No. 2 November 2017), hlm. 124-125.

⁴ Luh Ketut Sri Widhiasih, Putu Ayu Paramita Dharmayani, “Startegi Membaca Nyaring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Volume 2, Nomor 2 Oktober 2017), hlm 99.

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Banjarsari: Abyan, 2014), hlm. 597.

sesuai dengan perkembangan daya serap dan jiwa peserta didik yang sesuai dengan penegasan Allah SWT. Bahwa diantara organ bayi yang baru lahir adalah organ pendengaran lebih dulu aktif. Oleh karena itu keterampilan membaca sangat baik diajarkan sejak dini.⁶

Namun faktanya mutu pendidikan di Indonesia jauh dari kata sempurna, dapat dilihat dari kurangnya minat anak untuk membaca hal ini dapat dilihat dari hasil Programme for International Students Assessment (PISA) yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali dan Indonesia telah mengikuti tujuh putaran sejak tahun 2000 dengan capaian Indonesia menduduki posisi terbawah dengan persentase 25% di negara-negara ASEAN.⁷ Penyebabnya dari kurangnya kreativitasan pendidik ketika menyuruh anak untuk membaca, contohnya sampai saat ini muatan pelajaran bahasa Indonesia di beberapa sekolah masih berfokus dengan pendidik yang mana peran pendidik sangat dominan di dalam kelas sehingga siswa kurang berperan dan cenderung hanya mendengarkan penjelasan pendidik tanpa disertai praktek membaca maupun menyimak teman yang sedang membaca atau disebut dengan respon peserta didik yang pasif sedangkan pendidik lebih aktif, oleh karena itu dalam menerapkan metode pembelajaran khususnya muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang notabnya banyak unsur membaca dan mendengarkan, baiknya

⁶ Quraish, Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, Cet. 13, 2013), hlm 260.

⁷ Fransisca Nur'aini, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA", *Risalah Kebijakan*, (Vol. 01, No 3, April, 2021), Hlm. 2.

jika mencari metode yang melibatkan secara penuh antara peserta didik dan pendidik.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, materi bahasa Indonesia membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya serta untuk melatih cara berkomunikasi dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai diantaranya yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting yaitu keterampilan membaca karena membaca di sekolah dasar peserta didik diharapkan mampu memperoleh dasar-dasar kemampuan menulis, menghitung dan memperoleh banyak pengetahuan yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.⁸

Adapun empat aspek keterampilan yang harus peserta didik kuasai yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, keempat keterampilan ini sangat berhubungan antara satu dengan lainnya tetapi masing-masing mempunyai teknik sendiri untuk mempermudah mempelajari tentunya dengan beraneka ragam cara.⁹ Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai peserta didik yaitu keterampilan membaca, karena dengan membaca

⁸ Kurniati, dkk, “Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas III SD Negeri Mamajang 1 Kota Makasar”, *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, (Volume 01, No. 1, Februari 2019), hlm 2.

⁹ Susanto dan Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 23.

peserta didik akan memperoleh banyak pengetahuan yang tentunya akan bermanfaat untuk dirinya dan orang disekitarnya serta memperoleh pengetahuan dan wawasan baru sehingga semakin meningkatkan kecerdasannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di MI Walisongo Semarang bersama wali kelas III, beliau memaparkan kondisi awal kegiatan pembelajaran khususnya pada muatan Bahasa Indonesia masih menggunakan metode ceramah yang hanya berfokus dengan penjelasan guru. Disini guru sangat berperan aktif sedangkan peserta didik pasif hanya mendengarkan, hasil yang diperoleh peserta didik dengan penggunaan metode ceramah kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman peserta didik yang masih kurang setelah diberikan tes evaluasi respon peserta didik bingung dan belum bisa memahami materi selain itu peserta didik merasa bosan, mengantuk dan kurang semangat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹⁰ Untuk menindaklanjuti permasalahan di atas metode yang cocok digunakan yaitu metode *reading aloud* (membaca nyaring) yaitu metode atau strategi belajar *active learning* (pembelajaran aktif) dengan cara pendidik maupun peserta didik membaca dengan suara yang lantang, keras dengan lafal dan intonasi yang baik sehingga seluruh siswa dapat mendengar dengan jelas dan menikmatinya, kegiatan membaca nyaring cocok diterapkan di SD/MI kelas rendah karena dapat meningkatkan keterampilan anak untuk melatih pelafalan

¹⁰ Wawancara dengan wali kelas III Eka Sri Mudhafi, S.Pd. tanggal 29 Desember 2021 di Kantor Madrasah MI Walisongo Semarang.

membaca sesuai tanda baca yang benar, menyimak, memperkaya kosa kata dan menumbuhkan minat baca pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 MI Walisongo Semarang” yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak apabila metode *reading aloud* diterapkan di MI Walisongo Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan permasalahannya adalah “Bagaimana pengaruh penerapan metode *reading aloud* terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 MI Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *reading aloud* terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 di MI Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terutama bagi peneliti dan

pembaca tentang pengaruh penerapan metode *reading aloud* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III tema 6 subtema 1 pembelajaran 1.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peserta Didik

- a) Peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran dengan metode *reading aloud*.
- b) Peserta didik bisa meningkatkan keterampilan membacanya dengan metode *reading aloud*.
- c) Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
- d) Memunculkan keberanian peserta didik untuk membaca di depan kelas dengan suara yang keras atau lantang.

2) Bagi Guru

- a) Dapat dijadikan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.
- b) Meningkatkan kreativitas guru dalam memaparkan pembelajaran.
- c) Membantu guru untuk mengajar dan mempermudah pemahaman suatu bacaan dengan metode *reading aloud*.

3) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman mengenai penggunaan metode *reading aloud* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III tema 6 subtema 1 pembelajaran 1.

BAB II

METODE *READING ALOUD* dan KETERAMPILAN MEMBACA

A. Deskripsi Teori

1. Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)

a. Pengertian Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)

Metode adalah cara atau prosedur yang berisi tata cara melaksanakan kegiatan pendidikan khususnya pada saat penyajian materi kepada peserta didik.¹ *Reading aloud* secara bahasa berasal dari dua kata, yaitu *read* yang artinya membaca untuk mendapatkan makna yang tertulis dalam teks dan *aloud* yang artinya (suara) nyaring.²

Membaca nyaring (*reading aloud*) adalah kegiatan membaca bersuara keras yang sudah dirancang dan bisa dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik dengan pelafalan, intonasi yang jelas sehingga pendengar dapat memahami isi bacaan tersebut.³

¹ Arief Aulia Rahman, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), Hlm. 57.

² Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Cet. VI, Hlm. 245.

³ Kurniati, Safei, Sitti Mania, “Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas III SD Negeri Mamajang 1 Kota Makassar”, *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 01, No. 1, Februari, 2019), Hlm. 3.

Membaca nyaring adalah strategi seorang guru untuk membaca secara oral dengan ketentuan waktu secara konsisten dan siswa sebagai pusat pendengar. Membaca nyaring disebut juga sebagai aktivitas membaca yang dapat mendukung proses memulai pembelajaran, menulis, mendengarkan, membantu siswa untuk berbicara, berfikir sesuai wacana, memperkenalkan hal baru serta membiasakan siswa untuk menuju proses berpikir tingkat mahir.⁴

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan suara keras atau nyaring yang bertujuan untuk memahami dan mengembangkan keterampilan pendengar, melatih kemampuan menganalisis informasi dalam bacaan. Membaca dengan suara keras akan membantu siswa lebih terfokus secara mental, menstimulasi diskusi dan menimbulkan pertanyaan sehingga akan terlihat lebih aktif baik dari pendidik maupun peserta didiknya.⁵

Menurut Prof. Dr. Sukirno memaparkan bawasanya konsep membaca nyaring bagi peserta didik merupakan problem lisan (*oral matter*). Hal ini disebabkan karena

⁴ Luh Ketut Sri Widhiasih, Putu Ayu Paramita Dharmayani, "Strategi Membaca Nyaring di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 2, No. 2, Oktober 2017), hlm. 98.

⁵ Alamsyah Said & Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), Hlm 63-64

sebagian besar anak Indonesia menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah, oleh karena itu kegiatan membaca nyaring lebih tepatnya diarahkan pada ucapan (*pronunciation*) dari pada ke pemahaman. Keterampilan membaca nyaring merupakan keterampilan membaca yang banyak seluk beluknya, rumit dan kompleks. Agar pembaca memiliki keterampilan membaca nyaring maka dibutuhkan beberapa persiapan baik dari fisik, intelektual, batin serta menguasai teori-teorinya seperti pelafalan, intonasi, kemampuan mata, ekspresi wajah, tanda baca, dan unsur-unsur lainnya sehingga nantinya pembaca akan mampu membaca dengan baik.

Allah berfirman dalam (QS Ar-Rum:30/22)

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ
وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui” (Q.S Ar-Rum: 30/22).⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan bahasa yang berbeda-beda dengan demikian kita harus senantiasa mensyukuri, memelihara dan memanfaatkan bahasa tersebut dengan sebaik-baiknya

⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Banjarsari: Abyan, 2014), hlm 406.

karena dengan belajar bahasa akan meningkatkan pengetahuan, belajar bahasa secara tidak langsung kita berpikir untuk penggunaannya seperti halnya menggunakan bahasa dalam situasi tertentu, tempat, dan tujuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitar.⁷

Membaca nyaring merupakan salah satu aktivitas mendengarkan dan memahami makna bacaan baik dari pembaca maupun pendengar yang bisa dilaksanakan oleh pendidik maupun peserta didik. Pembaca nyaring dituntut untuk benar-benar memahami teori-teorinya, memahami makna, susunan kata, dilakukan untuk tetap menjaga hubungan harmonis dengan pendengar walaupun membaca cepat tetapi intonasi dan susunan katanya tidak hilang dan masih terdengar jelas oleh pendengar.

Membaca nyaring (*reading aloud*) disebut juga dengan keterampilan membaca rumit, membaca lisan (*oral reading*), membaca bersuara (*reading a loud*), membaca keras dan membacakan. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca keras yang memperhatikan struktur kata (kata majemuk, frasa, kalimat, lafal, intonasi, dan jeda) dan

⁷ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al Tarbawiy)*, (Jakarta: PT Gajah Grafindo Persada, 2014), hlm 73-74.

pembaca harus bisa membedakan frasa sehingga pendengar lebih mudah untuk memahami maknanya.⁸

Kegiatan belajar bahasa dengan membaca nyaring atau bersuara keras kontribusinya terhadap pengucapan dan berdialog, hal ini dapat dilihat melalui membaca bersuara peserta didik secara tidak langsung telah belajar bunyi-bunyi bahasa, belajar mengucapkan kelompok kata, kalimat dengan pelafalan dan intonasi yang jelas. Dengan membaca nyaring dapat mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca dengan kebahagiaan, mendapatkan informasi, menambah kosakata, dan membiasakan anak untuk gemar membaca.⁹

Dapat disimpulkan bahwasanya membaca nyaring (*reading aloud*) adalah aktivitas membaca suara keras dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, kemampuan mata, ekspresi wajah, tanda baca yang bertujuan untuk memahami, mengembangkan keterampilan pendengar maupun pembaca, dan melatih kemampuan menganalisis informasi dalam bacaan.

⁸ Sukirno, *Terampil Membaca Nyaring*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Cet 1, Hlm 156.

⁹ Jim Trelease, *Read Aloud Handbook Mencerdaskan Anak dengan Membacakan Cerita Sejak Dini*, (Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika, 2014), Cet. 1, hlm. 23.

b. Tujuan Metode *Reading Aloud*

Tujuan membaca *reading aloud* yaitu untuk mampu memahami secara detail isi dari bacaan yang dibaca, mampu menangkap gagasan utama dari bacaan, dan untuk memperoleh suatu informasi.¹⁰

Tujuan *reading aloud* atau membaca nyaring yaitu untuk melatih melafalkan huruf dan intonasi dengan tepat saat membaca, dan untuk melatih suara pembaca.¹¹

Tujuan *reading aloud* bagi pendidik yaitu untuk memberikan motivasi pembelajaran aktif secara kelompok maupun individu (*cooperative learning*) dengan cara memberikan penekanan dengan suara keras.¹²

Tujuan *reading aloud* atau membaca nyaring bagi peserta didik yaitu untuk melatih membaca dengan ucapan yang tepat, jelas dan tidak terbata-bata, membiasakan anak membaca dengan intonasi jelas serta membaca dengan pelafalan tanda baca yang benar.¹³

¹⁰ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 3-4.

¹¹ Isma Tantawi, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm 156.

¹² Neni Nadiroti Musliha, dkk, "Penerapan Startegi Reading Aloud dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Rakyat" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 1, No. 2 Agustus 2017), hlm 221.

¹³ Dalma, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 65.

Beberapa tujuan membaca *reading aloud* di atas dapat disimpulkan bahwa membaca *reading aloud* bertujuan untuk melatih pembaca untuk melafalkan huruf dengan ucapan yang tepat, jelas dan tidak terbata-bata, untuk membiasakan anak membaca dengan intonasi yang jelas dan untuk melatih anak memahami isi dari bacaan.

c. Keterampilan-Keterampilan dalam Membaca Nyaring

Keterampilan membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilaksanakan dengan bersuara lantang atau keras dengan memperhatikan pengucapan, intonasi, dan kelancaran.¹⁴

Di bawah ini, beberapa keterampilan yang harus diperhatikan dalam membaca nyaring menurut Prof. Dr. Sukirno yaitu:

- 1) Pembaca harus memahami isi teks yang akan dibaca.
- 2) Pembaca membacakan teks dengan satuan gagasan tidak satuan kata dan membaca harus dengan percaya diri.
- 3) Membaca harus dengan pengucapan lafal dan intonasi yang tepat. Dalam membaca nyaring siswa dituntut untuk membaca dengan pelafalan, intonasi yang terang dan jelas agar orang yang mendengarkan dapat memahami maksud dari bacaan.
- 4) Membaca harus melibatkan perasaan sesuai isi bacaan tersebut, misalkan ketika membaca cerita bahagia maka pembaca harus mengekspresikannya

¹⁴ Fitriani, "Keterampilan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Media Kartu Kata", *Journal of Islamic Elementary School*, (Vol. 1, No. 1, April, 2018), Hlm. 40.

baik dari mimik wajah, intonasi maupun pelafalan saat membaca.

- 5) Kecepatan pembaca harus terdengar dengan layaknya orang yang lancar berbicara tidak tertegun-tegun maupun terbata-bata hal ini untuk memudahkan pendengar dalam memahami isi bacaan.¹⁵

Keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas rendah yaitu peserta didik harus membaca dengan jelas dan tepat, penggunaan tanda baca dengan benar, intonasi jelas, membaca dengan melibatkan perasaan, membaca tidak terbata-bata dan membaca dengan percaya diri.

Setelah memahami beberapa keterampilan membaca di atas, ada hal-hal yang harus diingat sebelum melakukan membaca nyaring yaitu pendidik harus menyiapkan buku atau teks bacaan, pendidik membacakan isi dari buku atau teks dengan pelan-pelan agar peserta didik dapat memahami materinya, ketika membaca pendidik harus memperhatikan pelafalan dan intonasi, pendidik harus mempunyai variasi dalam membaca misalkan diselingi dengan memperhatikan gambar dibuku atau teks yang sedang dibacakan untuk menghindari kejenuhan peserta didik ketika mendengarkan, setelah selesai pendidikan membuka forum diskusi yang

¹⁵ Sukirno, *Terampil Membaca Nyaring*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Cet 1, Hlm 157.

bertujuan untuk melatih peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.¹⁶

d. Tahapan – Tahapan *Reading Aloud*

Tahapan adalah prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, adapun tahapan-tahapan yang harus dipersiapkan oleh pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran *reading aloud*, yaitu:

- 1) Tentukan teks yang akan dibaca dengan keras, maksimal 500 kata.
- 2) Berikan arahan terlebih dahulu kepada peserta didik terkait poin apa yang akan dibahas sesuai dengan kompetensi inti (KI), dan kompetensi Dasar (KD).
- 3) Bagikan teks bacaan kepada semua peserta didik, mulailah dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca keras.
- 4) Ketika pembacaan sedang berlangsung, hentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin penting.
- 5) Beri kesempatan peserta didik untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan, atau memberi contoh. Kemudian pendidik memberikan klarifikasi sekaligus membahas apa yang dimuat dalam teks bacaan yang sudah disiapkan.¹⁷

Setelah memahami tahapan-tahapan *reading aloud*, pendidik diharuskan memahami prinsip-prinsip apa saja

¹⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Cet. 5, Hlm 128.

¹⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2011), Cet, IV, hlm. 152

yang harus diperhatikan saat menerapkan metode *reading aloud* karena pendidik tidak hanya menerapkan sebuah metode saja tetapi dituntut untuk mencermati dan memperhatikan apa saja indikasi yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁸

Prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode *reading aloud* adalah:

- 1) Memahami karakter dan sifat peserta didik secara individu.
- 2) Memanfaatkan perilaku peserta didik ketika berdiskusi.
- 3) Mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, kritis dan pemecahan masalah.
- 4) Adanya pemberian umpan balik antara pendidik dan peserta didik.
- 5) Bisa membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Reading Aloud*

Setiap metode pembelajaran yang diterapkan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya metode *reading aloud* yang memiliki kelebihan maupun

¹⁸ Siti Uswatun Hasanah, “Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model *Reading Aloud* dan Metode Konvensional Model Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma’arif 01 Pahonjean Majenang”, *Jurnal Tawadhu*, (Vol. 3 No. 1, 2019), Hlm. 809.

kekurangan.¹⁹ Kelebihan *reading aloud* yaitu sangat mendukung peserta didik untuk aktif baik secara fisik maupun mental.

Adapun beberapa kelebihan dari metode *reading aloud*, yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran lebih menarik karena peserta didik ikut aktif.
- 2) Melatih peserta didik untuk mendengarkan temannya yang sedang membaca.
- 3) Peserta didik memperoleh pengalaman baru.
- 4) Membiasakan peserta didik untuk gemar dan lebih tertarik membaca.
- 5) Merasakan kepuasan tersendiri karena mampu membaca lantang di depan kelas.
- 6) Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik yang lain bagaimana cara membaca yang baik.

Adapun beberapa kekurangan dari metode *reading aloud*, yaitu:

- 1) Peserta didik di kelas rendah belum bisa memahami isi pokok bacaan yang dibacanya.

¹⁹ Siti Uswatun Hasanah, “Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model *Reading Aloud* dan Metode Konvensional Model Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma’arif 01 Pahonjean Majenang”, *Jurnal Tawadhu*, (Vol. 3 No. 1, 2019), Hlm. 810.

- 2) Peserta didik akan merasa bosan jika bacaan masih bersifat monoton.
- 3) Kurang efisien jika diterapkan di kelas yang gaduh, oleh karena itu pendidik harus mengkondisikan kelas terlebih dahulu.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama.

f. Manfaat *Reading Aloud*

Manfaat membaca nyaring untuk anak-anak, yaitu:

- 1) Melatih peserta didik untuk menyimak dan mampu membaca dengan baik.²⁰
- 2) Menambah pengetahuan, menemukan kata kunci teks bacaan, serta mampu mempraktekan pelafalan tanda baca dengan benar.²¹
- 3) Menstimulasi *think aloud*, yaitu melatih perkembangan otak anak dari teks yang dibaca sehingga anak mampu berpikir secara kritis dan kreatif.
- 4) Mengenalkan literasi, yaitu dengan menerapkan metode *reading aloud* akan menambah kosa kata,

²⁰ Sukirno, *Terampil Membaca Nyaring*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Cet 1, Hlm 156.

²¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Cet. 5, Hlm 125.

mengenal intonasi, meningkatkan kemampuan mendengar, berbicara maupun menulis.²²

5) Melatih peserta didik menganalisis bacaan dengan belajar dari teks yang dibaca.²³

2. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan adalah kecakapan seseorang untuk memahami bahasa baik dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara.²⁴ Sedangkan secara istilah keterampilan adalah suatu usaha untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwasanya keterampilan adalah seseorang yang memiliki kemampuan baik dari bidang pengetahuan, memahami, analisis, aplikasi maupun evaluasi. Membaca adalah suatu kegiatan untuk mencari informasi atau makna dari apa yang tertulis dalam teks sekaligus melatih penguasaan bahasa, pembaca harus

²² Siti Yumnah, "Membudayakan Membaca Dengan Metode Read Aloud" *Jurnal Studi Agama*, (Vol. 12, No. 1, April, 2017), hlm. 86.

²³ Siti Uswatun Hasanah, "Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjean Majenang", *Jurnal Tawadhu*, (Vol. 3 no. 1, 2019), hlm. 808.

²⁴ Dendi Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2013), Cet. V, hlm. 143.

melibatkan semua proses mental yang tinggi, seperti daya khayal, daya ingat, dan pemikiran.²⁵

Menurut Khuddaru Sadhono, membaca adalah kegiatan memahami dan merespon lambang-lambang tertulis dengan tepat. Sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan membaca adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi maupun pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis.²⁶ Sebagai suatu proses berpikir dan memahami, membaca merupakan aktivitas untuk mengenal kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan membaca kreatif, jadi proses untuk mengenal kata dan memahami teks bacaan harus melibatkan kemampuan-kemampuan kognitif yang melibatkan kesadaran metakognitif karena keduanya saling berhubungan erat antara bahasa dan kognitif dan berpengaruh pada kemampuan membaca dengan proses mental yang aktif dan melibatkan pengajaran untuk mengetahui makna pada teks bacaan.²⁷

²⁵ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Cet. VI, Hlm. 246.

²⁶ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), Hlm 7

²⁷ Ni Ketut Desia Trisiantari, dkk, “Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (Vol. 5, No. 2, Oktober, 2016), Hlm. 205.

Allah berfirman dalam (QS. al-Anfaal: 8/60)

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ
عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ
يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا
تُظْلَمُونَ

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”. (Q.S Al-Anfaal: 8/60).²⁸

Ayat di atas menjelaskan bawasannya segala sesuatu yang mendukung kebenaran baik ilmu teoretis dengan niat baik maka termasuk dengan keterampilan yang terpuji dan berpahala. Seperti halnya seorang peserta didik harus mempunyai keterampilan yang sesuai zaman dan kebutuhannya seperti keterampilan membaca, dan belajar komputer.²⁹

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Banjarsari: Abyan, 2014), hlm. 184.

²⁹ Khon dan Abdul Majid, *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 28-29

Keterampilan membaca umumnya dimiliki oleh setiap orang terlebih untuk peserta didik yang bertujuan untuk mencapai pengetahuan yang lebih luas karena dengan kita memahami keterampilan membaca akan memudahkan untuk mengetahui pesan yang disampaikan pada buku bacaan yang dibaca.

Keterampilan membaca dapat mempengaruhi kebiasaan dan budaya membaca, oleh karena itu keterampilan membaca harus diajarkan dan diperkenalkan sejak dini hal ini untuk membiasakan anak membaca dengan baik, mengembangkan keterampilan membacanya dan menciptakan budaya membaca disemua kalangan baik dari anak-anak maupun remaja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas membaca dengan cara diperkenalkan, dibimbing dan membiasakan melatih tata cara membaca dengan baik dan benar.

b. Tujuan Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca dapat dirumuskan untuk memahami isi yang tertulis di dalam teks, mengeja dan melafalkannya.

Adapun tujuan dari keterampilan membaca, yaitu:

- 1) Mengenali naskah tulisan suatu bahasa.

- 2) Memahami hubungan dalam kalimat, antarkalimat, dan antarparagraf.
- 3) Memahami makna konseptual.
- 4) Menginterpretasi bacaan.
- 5) Mampu mengidentifikasi informasi penting.
- 6) Mampu menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman.
- 7) Scanning untuk menempatkan informasi yang dibutuhkan.³⁰

Tujuan pembelajaran membaca untuk peserta didik pada tingkat pemula, yaitu:

- 1) Mengenali Tanda Baca

Tanda baca yaitu lambang tulisan yang digunakan penulis untuk melambangkan berbagai aspek bahasa lisan yang berfungsi untuk menentukan intonasi. Tujuan membaca untuk peserta didik tingkat pemula khususnya kelas III yaitu mengenali tanda baca berupa tanda baca titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).

Fungsi tanda baca khususnya untuk membaca nyaring, yaitu:

³⁰ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Cet. VI, Hlm. 289.

a. Tanda Titik (.)

Tanda titik berfungsi untuk menandai suatu kalimat sudah berakhir. Cara membacanya dengan intonasi menurun dan berhenti lama atau senyap.

Evaluasi yang dilakukan untuk tanda baca titik peserta didik harus mampu membaca sesuai dengan aturan yang ditetapkan, yaitu dibaca dengan intonasi menurun dan berhenti lama.

b. Tanda Koma (,)

Tanda koma berfungsi untuk menentukan intonasi naik dan berhenti sebentar. Evaluasi yang dilakukan untuk tanda baca koma yaitu peserta didik mampu membaca dengan intonasi naik dan berhenti sebentar.

c. Tanda Tanya (?)

Tanda tanya dalam membaca nyaring untuk kalimat tanya intonasinya naik. Evaluasi yang dilakukan untuk tanda tanya yaitu peserta didik mampu membaca dengan menaikkan intonasinya yang digunakan pada akhir kalimat tanya.

d. Tanda Seru (!)

Tanda seru digunakan setelah ungkapan atau pernyataan berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, bahkan rasa emosi yang kuat. Tanda seru dibaca dengan intonasi tinggi dan ada kesenyapan.

Evaluasi yang dilakukan untuk tanda seru yaitu peserta didik mampu membaca dengan intonasi tinggi pada kalimat yang terdapat tanda serunya.³¹

2) Melatih Peserta Didik Melafalkan Kalimat dengan Intonasi yang Tepat.

Intonasi yaitu tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan didalam kalimat. Bagian-bagian yang ikut kerja sama untuk menentukan intonasi yaitu tekanan, nada, dan perhentian.

Intonasi untuk pembaca pemula evaluasi yang dilakukan yaitu siswa mampu menekan kalimat yang dipentingkan dalam suatu kalimat, siswa mampu membaca dengan nada yang dapat memberitahukan maksud dari bacaan, contohnya ketika akan

³¹ Sukirno, *Terampil Membaca Nyaring*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Cet 1, Hlm 157.

menanyakan sesuatu maka intonasinya menurun, ketika akan mengajak atau menyuruh intonasinya sedikit meninggi.³²

3) Mampu Menyampaikan Isi Teks Bacaan.

Menyampaikan isi teks bacaan termasuk salah satu tujuan kegiatan membaca, seperti menemukan ide pokok, gagasan dasar, kalimat utama dan kata kunci pada teks bacaan yang dibaca.

Evaluasi yang dilakukan untuk siswa mampu menyampaikan kembali isi teks bacaan dengan siswa menuliskan empat ide pokok dari teks yang dibaca.³³

4) Mampu Membaca dengan Lancar.

Kelancaran membaca yaitu kemampuan peserta didik untuk membaca tanpa mengeja dan tidak terbata-bata maupun ragu saat membaca.³⁴

Evaluasi yang dilakukan untuk pembaca pemula yaitu siswa mampu membaca tanpa mengeja dan tidak terbata-bata saat membaca.

³² Sukirno, *Terampil Membaca Nyaring*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Cet 1, Hlm 41.

³³ Prana D. Iswana, Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi pada Keterampilan Mendengarkan dan Membaca”, *Mimbar Sekolah Dasar*, (Vol. 3 No. 1 April 2016), hlm. 92.

³⁴ Latifah Hilda Hadiana, dkk, “Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. IV, No. 2 Desember 2018), hlm. 219.

c. Tahapan Kegiatan Keterampilan Membaca

Upaya untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait keterampilan membaca, pendidik harus memaparkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca.

1) Tahap Prabaca

Tahapan prabaca dilakukan sebelum peserta didik melakukan kegiatan membaca. Pendidik mengarahkan perhatian pada pengaktifan pengetahuan awal peserta didik terkait isi teks yang dibaca.

Pendidik mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik dengan cara. Pendidik membaca nyaring judul bacaan dan memberikan sedikit gambaran isi teks bacaan kepada peserta didik.

2) Tahap Saat Baca

Tahapan saat baca (*during reading*) dilakukan dengan melibatkan proses metakognitif siswa yang berpengaruh pada pemahaman dan cara berfikir yang sedang berlangsung. Tahap ini diaplikasikan dengan pembelajaran aktif sehingga pendengar mampu menyaring informasi.

3) Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca dilakukan peserta didik untuk menggabungkan informasi baru yang dibacanya dengan informasi awal yang dimilikinya yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman. Tahap pascabaca dapat

menggunakan teknik belajar mengembangkan bahan bacaan, tes perform membaca dan pemberian pertanyaan.³⁵

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca

Membaca permulaan atau membaca yang dilakukan peserta didik kelas rendah baik dari kelas I, II, dan III SD/MI. Pendidik mengarahkan untuk menyuarakan kata atau suku kata, melafalkan kalimat dengan intonasi yang tepat, dan melatih peserta didik menyimpulkan isi teks bacaan yang dibaca.

Adapun langkah-langkah untuk melatih peserta didik melafalkan kalimat sederhana sesuai intonasi yang tepat yaitu:

- 1) Melisankan kata-kata yang membangun kalimat dengan lafal yang tepat.
- 2) Melisankan kalimat sederhana sesuai teks bacaan.
- 3) Peserta didik melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi dengan tepat secara berulang-ulang yang dibimbing oleh pendidik.³⁶

³⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Cet. 5, Hlm 99-100.

³⁶ Jauharoti, dkk., *Pembelajaran Bahasa Indonesia 1: Paket 7 Konsep Dasar Membaca*, (Cet. 1: PGMI), Hlm. 10.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan

Membaca

Untuk mencapai keterampilan membaca yang diharapkan tentu banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca, yaitu:

- 1) Faktor fisiologis yang mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neuro-logis misalnya cacat otak dan kelamin.
- 2) Faktor intelektual, mencakup keterlambatan pemahaman.
- 3) Faktor lingkungan yang mencakup latar belakang dari setiap peserta didik baik dari faktor social maupun ekonomi keluarga.
- 4) Faktor psikologis mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, emosi, dan penyesuaian diri.³⁷

f. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dengan Metode *Reading Aloud*

Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan metode *reading aloud* khususnya untuk pembaca pemula yaitu pendidik membekali peserta didiknya dasar-dasar kemampuan membaca seperti mengenalkan bunyi dari suatu kata dalam kalimat atau huruf, mengenalkan lafal dan

³⁷ Kundharu Saddhono, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung: Graha Ilmu, 2014), Hlm 16-19

intonasi dengan cara guru membaca kemudian peserta didik menirukan. Dengan cara ini nantinya akan berpengaruh perkembangannya untuk melanjutkan tahap membaca yaitu dari pembaca pemula menjadi pembaca lanjut.³⁸

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar kelas rendah lebih ditekankan pada aspek membaca serta menulis permulaan yang tidak terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca permulaan pada tingkatan pemula belum memiliki keterampilan membaca yang sebenarnya karena masih pada tahap kegiatan mengenal bahasa tulis, setelah memahami bahasa tulis peserta didik dituntut dapat melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan tiga syarat yang diperlukan yaitu kemampuan melafalkan , kemampuan menulis lambang-lambang, kemampuan penguasaan kosakata untuk memberi arti serta memasukan makna.

Kurikulum 2013 mengelompokan perkembangan kemampuan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik, kemudian aspek kognitif dikelompokan menjadi lima tahapan yaitu mengetahui,

³⁸ Ratih Mustikawati, “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015”, *Jurnal Ilmiah Mitra Swarga Ganesh*, (Vol. 2 No. 1 Januari 2015), hlm. 43.

memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Aspek afektif dikelompokkan menjadi lima tahapan yaitu menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan sedangkan aspek psikomotorik terbagi menjadi tujuh tahapan yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.³⁹

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan memahami dan melafalkan tulisan dengan intonasi yang baik sebagai bekal untuk tahapan selanjutnya yaitu membaca tingkat lanjut, untuk meningkatkan peserta didik gemar membaca, menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa, dan untuk meningkatkan kepekaan, perasaan serta menambah wawasan pengetahuan.⁴⁰

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya kelas rendah tidak terlepas dari empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua keterampilan tersebut sangat penting untuk meningkatkan kemampuan serta melatih keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi. kemampuan bahasa dapat

³⁹ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta:AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 71-75

⁴⁰ Devita Vuri, “Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar Kelas Rendah” *Jurnal Ilmiah Guru “COPE”*, No. 01/Tahun XX/Mei 2016. hlm. 25

digunakan untuk mengkomunikasikan pesan yang berupa ide (gagasan), perasaan, maupun keinginan.

Penelitian kali ini dilakukan di kelas III tema 6 (Energi dan Perubahannya) subtema 1 pembelajaran 1, berikut kompetensi inti dan kompetensi dasar yaitu:

Tabel 2.1: KI dan KD Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 Matahari Sumber Energi Besar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengarkan, melihat, membaca) dan menanya, berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan. 4.2 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Semua benda yang menghasilkan energi disebut sumber energi, Tuhan menciptakan bermacam-macam sumber energi air dan udara adalah sumber energi. Tumbuhan dan hewan adalah sumber makanan. Makanan menghasilkan energi bagi tubuh. Jadi, tumbuhan dan hewan juga sumber energi.

Sumber energi lainnya yang ada di bumi adalah matahari. Matahari menghasilkan energi cahaya dan panas. Cahaya dan panas matahari merupakan sumber kehidupan di bumi. Matahari adalah sumber energi terbesar di bumi !

Tanpa matahari, tumbuhan tidak dapat melakukan fotosintesis. Apa yang kalian ketahui tentang fotosintesis?

Fotosintesis adalah suatu proses pembuatan atau pembentukan makanan yang dilakukan oleh tumbuhan. Dari proses fotosintesis dihasilkan makanan dan oksigen. Makanan dan oksigen sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

Selain membantu proses fotosintesis, sinar matahari juga merupakan sumber energi listrik. Melalui pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), energi cahya matahari diubah menjadi energi listrik. Salah satu PLTS terbesar di Indonesia terdapat di Kabupaten Karangasem, Bali.⁴¹

⁴¹ Suwarsono, dkk., *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 3 Tema 6 Energi dan Perubahannya*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 3-4.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan Adhiyatul Hasanah (2017) dengan judul Penerapan Startegi Pembelajaran *Reading Aloud* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan 2016/2017. Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, tes hasil belajar, dan dokumentasi, hal ini diketahui sebelum tindakan diperoleh nilai rata-rata 59,37% berada pada interval kurang dari 65% dengan kategori kurang kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 66% berada pada interval 65%-70% dengan kategori cukup. Dan pada siklus II hasil belajar siswa jauh mengalami peningkatan dengan rata-rata 81,25% berada pada interval 71%-84% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian analisis data di atas menunjukkan bahwa penerapan startegi *reading aloud* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.⁴²

Persamaan penelitian Adhiyatul Hasanah dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pembelajaran *reading aloud*. Perbedaan pembelajaran yang dilakukan Adhiyatul Hasanah dengan peneliti pada variabel II yaitu apakah dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dan pada mata pelajarannya peneliti memfokuskan pembelajaran tematik kelas III Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Siti Rochsotun dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Dongeng menggunakan Startegi *reading aloud* di Kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilatarbelakangi karena pembelajaran membaca dongeng masih diarahkan pada ceramah dan resitasi membaca hal ini menjadikan siswa jenuh ketika mengikuti pembelajaran. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus dan termasuk penelitian tindakan kelas, 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, hal ini diketahui dari kenaikan nilai kemampuan membaca siswa pada setiap siklusnya, dimana pra siklus 2 siswa tuntas dengan

⁴² Adhiyatul Hasanah, "*Penerapan Startegi Pembelajaran Reading Aloud untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*," Skripsi, (Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2017)

33,3%, pada siklus I menjadi 4 siswa dengan 66.7%, dan pada siklus II 5 siswa yang tuntas dengan 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca dongeng menggunakan startegi Reading Aloud di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.⁴³

Persamaan penelitian Siti Rochsotun dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan startegi *reading aloud* di kelas III. Perbedaan penelitian Siti Rochsotun dengan peneliti yaitu tempat penelitian dan variabel ke II yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca sedangkan penelitian ini untuk hasil belajarnya.

Ketiga, Jurnal yang di tulis oleh Kurniati, dkk “Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas III SD Negeri Mamajang 1 Kota Makassar”, Tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh dari keterampilan membaca peserta didik setelah diajar dengan metode *reading aloud*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 64,12 dengan standar deviasi 7,277 yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik berada pada kategori sedang, kemudian setelah diajar

⁴³ Siti Rochsotun, “*Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Dongeng menggunakan Startegi Reading Aloud di Kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang,*” Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Walisongo Semarang, 2016)

menggunakan metode *reading aloud* rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 78,83 dengan standar deviasi 7,440 yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil keterampilan peserta didik berada pada kategori tinggi dari penelitian tersebut terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 14,4. Jurnal tersebut mempunyai persamaan dengan peneliti yaitu pada metode penelitiannya, subjek dan objek penelitian sedangkan perbedaannya pada tempat penelitian dan mata pelajarannya, peneliti menggunakan pembelajaran tematik.⁴⁴

Keempat, Jurnal yang di tulis Ni Ketut Desia Trisiantari, dkk “Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading Composition* Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis”, Tahun 2016. Penelitian ini menunjukkan ada bahwa penerapan pembelajaran CIRC dengan pola lesson study mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas IV SD N 3 Kampung Anyar Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata keterampilan membaca pada siklus I sebesar 67 dengan kategori baik mencapai 64,3%, pada siklus II peningkatan mencapai 79 dengan kategori sangat baik karena mampu meningkatkan secara signifikan mencapai 92,9%. Jurnal tersebut mempunyai persamaan dengan peneliti yaitu pada metode dan subjeknya sedangkan

⁴⁴ Kurniati, dkk, “Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas III SD Negeri Mamajang 1 Kota Makassar” Tahun 2019, Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah, (Vol. 01, No 1, Februari 2019), hlm. 7.

perbedaannya pada tempat penelitian dan mata pelajarannya, peneliti menggunakan pembelajaran tematik.⁴⁵

C. Rumusan Hipotesis

Terkait dengan topik tulisan, penulis menentukan hipotesis yang mendasari dan mengarahkan seluruh proses penelitian. Hipotesis dikatakan sementara, karena jawaban yang ada baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁶ Hipotesis yang akan dibutuhkan kebenarannya dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *reading aloud* terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III MI Walisongo Semarang.

⁴⁵Ni Ketut Desia Trisiantari, dkk, “*Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis*” Tahun 2016, Jurnal Pendidikan Indonesia, (Vol. 5, No. 2, Oktober 2016), hlm 203.

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random kemudian pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian dan analisis data yang sifatnya kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Desain penelitian ini menggunakan desain *pre experimental design*, karena adanya pengaruh dari variabel luar terhadap terbentuknya variabel dependen. Tetapi variabel dependen tidak hanya dipengaruhi dari variabel independen bisa juga terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel yang dipilihnya tidak secara random.²

Desain penelitian *pre experimental design* dengan menggunakan bentuk desain *One Group Pretest-Posttest design*. Bentuk desain ini terdapat *pretest* sebelum dilakukan perlakuan hal ini untuk mendapatkan hasil perlakuan yang lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan *pretest* sebelum dilakukan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm 7.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Hlm 74.

perlakuan dengan *posttest* setelah dilakukan perlakuan.³ Desain dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\boxed{O_1 \times O_2}$$

Keterangan :

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan/ *treatment* yang diberikan

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian di MI Walisongo Semarang. MI Walisongo beralamat lengkap di jalan Stasiun no. 20, Jarak Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Berlokasi hanya 100 meter dari jalan raya pantura. Lokasinya mudah dijangkau seperti MI pada umumnya. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di MI Walisongo karena terdapat permasalahan yaitu mengenai kurangnya pemahaman dan semangat peserta didik ketika belajar Bahasa Indonesia karena masih menggunakan metode ceramah yang hanya berfokus dengan penjelasan guru.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022, dimulai pada tanggal 18 Januari 2022 sampai 26 Februari 2022.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Hlm 75.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah subyek atau obyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu populasi orang dan populasi data. Populasi orang atau individu yang terdiri dari keseluruhan orang atau individu yang menjadi obyek perhatian sedangkan populasi data adalah populasi yang terdiri dari keseluruhan karakteristik yang menjadi obyek penelitian. Penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan siswa siswi kelas III MI Walisongo Semarang yang berjumlah 25, yang nantinya satu kelas tersebut melakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan kemudian *posttest* setelah diberikan perlakuan.

Sampel adalah bagian atau karakteristik dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik *nonprobability sampling* adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi dijadikan sampel. sampel jenuh disebut juga dengan *sensus*. Sampel dalam penelitian ini semua siswa siswi kelas III MI

Walisongo Semarang tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 siswa.⁴

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang dibuat peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi yang nantinya akan ditarik kesimpulan. Variabel penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *reading aloud* yang dinyatakan dengan (X).

Metode *reading aloud* adalah salah satu aktivitas membaca, mendengarkan dan memahami makna baik dari pembaca maupun pendengar yang bisa dilaksanakan oleh pendidik maupun peserta didik. Kegiatan belajar bahasa dengan metode *reading aloud* atau membaca nyaring kontribusinya terhadap pengucapan saat membaca teks, hal ini dapat dilihat melalui membaca nyaring peserta didik belajar mengucapkan kelompok kata, kalimat dengan pelafalan tanda baca dan intonasi yang jelas. Indikator penerapan metode *reading aloud* sebagai berikut:

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm 81-85.

Tabel 3.1 Indikator Penerapan Metode *Reading Aloud*

Variabel X	Indikator
Penerapan Metode <i>Reading Aloud</i> (X)	Guru membaca nyaring bersama siswa.
	Siswa membaca dengan siswa yang lain.
	Guru mengontrol siswa saat kegiatan membaca nyaring berlangsung
	Guru melaksanakan tes <i>perform</i> membaca untuk mengetahui keterampilan membaca setelah menggunakan metode <i>reading aloud</i> .

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Adalah Variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini Peningkatan keterampilan membaca yang dinyatakan dengan (Y).

Keterampilan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas membaca dengan cara diperkenalkan, dibimbing dan membiasakan melatih tata cara membaca dengan baik dan benar.

Tabel 3.2 Indikator Keterampilan Membaca

Variabel Y	Indikator
Keterampilan Membaca (Y)	Ketepatan dalam pelafalan tanda baca yaitu titik (.), koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!)
	Ketepatan Intonasi saat membaca
	Membaca Lancar tidak terbata-bata
	Siswa mampu menyampaikan isi teks bacaan

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian selalu ada metode pengumpulan data yaitu suatu langkah paling utama dalam penelitian untuk mendapatkan data, cara mendapatkan data-data biasanya menggunakan teknik oleh peneliti.⁵ Adapun teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data yaitu:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur ada tidaknya dan besarnya kemampuan objek yang diteliti. Instrumen pengumpulan data berupa tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar, pencapaian dan prestasi.⁶ Untuk penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui pencapaian keterampilan membaca setelah penerapan metode *reading aloud* materi di kelas III tema 6 subtema 1 pembelajaran 1. Tes dilakukan dengan 2 tahap yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan kemudian *Posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan atau sudah menggunakan penerapan metode *reading aloud*. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman membaca peserta didik dilihat dengan empat kriteria penilaian yang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 223

harus dicapai. Kriteria pertama, yaitu siswa mampu membaca dengan intonasi jelas, kedua siswa mampu membaca sesuai dengan tanda baca, ketiga siswa mampu membaca dengan lancar tidak terbata-bata dan keempat siswa mampu menyampaikan isi teks bacaan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun serta menganalisis dokumen baik yang berupa tertulis, gambar maupun elektronik.⁷ Dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa peserta didik, foto kegiatan selama masa penelitian di MI Walisongo Semarang sebagai tempat penelitian yang mendukung peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data sebagai kegiatan setelah data dari responden terkumpul yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Teknik analisis tersebut meliputi analisis statistik deskriptif, analisis tahap awal dan analisis tahap akhir serta analisis pengaruh dua variabel.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 221

terkumpul.⁸ Teknik pengolahan data bertujuan untuk menuliskan dan menganalisis kelompok data tanpa menarik kesimpulan dari populasi yang diamati. Pengolahan data statistik deskriptif dilakukan dengan cara menentukan ukuran pemusatan dan penyebaran data, seperti mencari nilai rata-rata (*mean*), perbedaan, hubungan-hubungan, nilai maksimum, nilai minimum, jangkauan (*range*), standar deviasi dan variasi data.⁹ Hasil dari analisis deksriptif berfungsi untuk mendapatkan hasil dan gambaran lebih jelas yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Langkah-langkah penyusunan data hasil penelitian adalah:

a. Membuat tabel Distribusi Frekuensi

Membuat tabel distribusi frekuensi menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung rentang nilai (R), dengan mengurangi data terbesar dengan data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentang nilai

X_t = Data terbesar

⁸ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 241.

⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 107.

X_r = Data terkecil.¹⁰

- 2) Menentukan jumlah kelas interval (K), menggunakan rumus

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = Kelas interval

n = Banyaknya data atau jumlah sampel

- 3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval

- b. Mean atau rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah

- c. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

¹⁰ Muhammad Arif Tiro, Dasar-dasar Statistik, (Makassar: Andira Publisher, 2013), hlm. 163.

f_i = Frekuensi
 x_i = Titik tengah.¹¹

d. Menentukan Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase
 f = Frekuensi yang dicari persentasi
 N = Banyaknya sampel responden

Pedoman yang dijadikan untuk mengubah skor mentah yang didapatkan dari peserta didik menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui pemahaman atau daya serap peserta didik diterapkan dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdikbud yang disesuaikan dengan kebutuhan, yaitu:

Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
40-60	Rendah
61-80	Sedang
81-100	Tinggi

2. Analisis Tahap Awal

Analisis tahap awal merupakan merupakan analisis yang dilakukan sebelum adanya pemberian perlakuan terhadap subjek. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Analisis tahap awal hanya menggunakan uji normalitas saja, hal ini disebabkan karena data *pretest* yang digunakan hanya dari satu kelas eksperimen

¹¹ Muhammad Arif Tiro, Dasar-dasar Statistik, (Makassar: Andira Publisher, 2013), hlm. 133.

sehingga tidak dapat di uji homogenitasnya. Adapun pengujian normalitasnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik. Pengujian dilaksanakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah nilai hasil dari *pretest*. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji Kormogorov-Smirnov dengan pengujianya menggunakan kecocokan kumulatif sampel dengan distribusi probabilitas normal. Distribusi probabilitas pada variabel dikumulasikan dan dibandingkan dengan kumulasi sampel. Selisih dari setiap bagian yaitu selisih kumulasi dan selisih paling besar (maksimum) yang dijadikan sebagai patokan pada pengujian hipotesis (KD_{hitung}).¹² Kemudian dibandingkan dengan tabel Kolmogorov-Smirnov yang dicari dengan rumus:

$$KD_{tabel} = \frac{1,36}{\sqrt{N}}$$

Keterangan:

KD_{tabel} = Jumlah Kolmogrov-Smirnov
 N = Jumlah subjek pada sampel

¹² Budi Setyo, *Statistik untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, cet. 2 2012), hlm. 145

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Membandingkan nilai $KD_{hitung} < \text{nilai } KD_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai $KD_{hitung} > \text{nilai } KD_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

3. Analisis Tahap Akhir

Analisis tahap akhir merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan (*Posttest*). Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis tahap akhir terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada analisis tahap akhir bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data *posttest* atau setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Rumus pengujian normalitas yang digunakan sama dengan uji normalitas pada analisis tahap awal sebelumnya, yaitu dengan tabel Kolmogorov-Smirnov yang dicari dengan rumus:

$$KD_{tabel} = \frac{1,36}{\sqrt{N}}$$

Keterangan:

KD_{tabel} = Jumlah Kolmogorov-Smirnov
 N = Jumlah subjek pada sampel

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Membandingkan $KD_{hitung} < K_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Sedangkan apabila $KD_{hitung} > K_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* yaitu uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan.

Sampel berpasangan yaitu sebuah sampel dengan subjek yang sama, mengalami dua pengukuran yang berbeda yaitu pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan (*treatment*). Pengujian ini data yang digunakan yaitu dari nilai *pretest* dan *posttest*.

Adapun hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari pengaruh penerapan metode *reading aloud* terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas III baik sebelum atau sesudah diberikan perlakuan (*treatment*).

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan dari pengaruh penerapan metode *reading aloud* terhadap keterampilan

membaca peserta didik kelas III baik sebelum atau sesudah diberikan perlakuan (*treatment*).

Adapun rumus yang digunakan yaitu:¹³

$$t = \frac{Md}{SD}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

D = Pasangan skor ($x_1 - x_2$)

n = Subjek pada sampel

sd = $\sqrt{\sum(D - \bar{D})^2}$

SD = $\frac{sd}{\sqrt{n}}$

Hasil perhitungan t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2) - 2$. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan, begitu juga sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan.

¹³ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), hlm. 395.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik penentuan sampel semua anggota populasi. Subjek penelitiannya semua peserta didik kelas III dengan membandingkan keadaan *pretest* sebelum dilakukan *treatment* kemudian *posttest* setelah dilakukan *treatment* dengan metode *reading aloud*. Hasil penelitian akan dibahas secara rinci menggunakan pendekatan analisis statistik yaitu analisis deskriptif, analisis tahap awal dan analisis tahap akhir. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah yaitu keterampilan peserta didik sebelum dan setelah diberikan *treatment* menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring). Analisis tahap awal merupakan analisis yang dilakukan sebelum adanya pemberian perlakuan terhadap subjek, analisis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Analisis tahap akhir merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

B. Analisis Data

1. Data Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas III MI Walisongo Semarang Sebelum diterapkan Metode *Reading Aloud*

Kegiatan penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 18 Januari – 26 Februari 2022 untuk seluruh kelas III yang berjumlah 25 peserta didik yang menggunakan instrument kinerja yaitu tes membaca. Kemudian peneliti mengumpulkan data nilai keterampilan membaca khususnya di kelas III MI Walisongo Semarang. Adapun daftar nilai keterampilan membaca kelas III sebelum diterapkan metode *reading aloud* (membaca nyaring) yaitu.

Tabel 4.1 Daftar Nilai *Pretest* Keterampilan Membaca Sebelum Diberikan *Treatment* Menggunakan Metode *Reading Aloud*

Nama Subjek	Daftar Nilai Pretest
Subjek 1	43,75
Subjek 2	43,75
Subjek 3	43,75
Subjek 4	56,25
Subjek 5	68,75
Subjek 6	62,5
Subjek 7	62,5
Subjek 8	62,5
Subjek 9	56,25
Subjek 10	62,5
Subjek 11	43,75
Subjek 12	75
Subjek 13	43,75
Subjek 14	50

Nama Subjek	Daftar Nilai Pretest
Subjek 15	56,25
Subjek 16	68,75
Subjek 17	56,25
Subjek 18	68,75
Subjek 19	68,75
Subjek 20	50
Subjek 21	68,75
Subjek 22	75
Subjek 23	56,25
Subjek 24	68,75
Subjek 25	56,75

a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menghitung rentang nilai (R)

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \\
 &= 75 - 43,75 \\
 &= 31,25
 \end{aligned}$$

2) Menghitung Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 25 \\
 &= 1 + (3,3) 1,39 \\
 &= 1 + 4,587 \\
 &= 5,587 \text{ (dibulatkan 6)}
 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas Interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{31,25}{6} = 5,2 \text{ (dibulatkan 6)}$$

4) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Hasil Keterampilan Membaca Peserta didik MI Walisongo Semarang Sebelum Diterapkan Metode *Reading Aloud*

Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{X})$	$(x_i - \bar{X})^2$	$f_i (x_i - \bar{X})^2$
43,75-48,75	5	46,25	231,25	-14,388	207,01	1035,07
49,75-54,75	2	52,25	104,5	-8,388	70,36	140,72
55,75-60,75	6	58,25	349,5	-2,388	5,70	34,22
61,75-66,75	4	64,25	257	3,612	13,05	52,19
67,75-72,75	6	70,25	421,5	9,612	92,39	554,34
73,75-78,75	2	76,25	152,2	15,612	243,73	487,47
Σ	25	367,5	1515,95	3,672	632,25	2304,00

Sebelum diberikan *treatment* dengan metode *reading aloud* peserta didik kelas III MI Walisongo Semarang melaksanakan *pretest*. Hasilnya menunjukkan nilai yang diperoleh peserta didik memiliki variasi yang berbeda yaitu dimulai dari yang terendah 43,75 dan tertinggi 75.

Untuk mengetahui nilai rata-rata keterampilan membaca peserta didik maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1) Mean atau Rata-rata

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ &= \frac{1515,95}{25} \\ &= 60,63 \end{aligned}$$

2) Variansi (S^2)

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{2304,00}{25-1} \end{aligned}$$

$$= 96$$

3) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{96}$$

$$= 9,8$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik kelas III MI Walisongo Semarang sebelum diberikan *treatment* menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring) adalah 60,63 dengan variansi 96 dan standard deviasi 9,8. Adapun rangkuman data keterampilan membaca peserta didik sebelum diberikan *treatment* menggunakan metode *reading aloud*, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 : Statistik Hasil Keterampilan Membaca Peserta Didik Sebelum Diberikan *Treatment* Menggunakan Metode *Reading Aloud*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	25
Skor Maksimum	75
Skor Minimum	43,75
Rentang Nilai	31,25
Panjang Kelas Interval	6
Rata-rata (Mean)	60,63
Variansi	96
Standar Deviasi	9,8

4) Menentukan Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$$

$$P = \frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$$

$$P = \frac{6}{25} \times 100\% = 24\%$$

$$P = \frac{4}{25} \times 100\% = 16\%$$

$$P = \frac{6}{25} \times 100\% = 24\%$$

$$P = \frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$$

Jumlah kelas interval yaitu 6 dengan panjang kelas interval 6 (pada tabel 4.2) kelas interval pertama diperoleh nilai keterampilan membaca peserta didik 43,75-48,75 yang memiliki frekuensi 5 dengan persentase 20%, kelas interval kedua diperoleh nilai keterampilan membaca 49,75-54,75 yang memiliki frekuensi 2 dengan persentase 8%, kelas interval ketiga diperoleh nilai keterampilan membaca 55,75-60,75 yang memiliki frekuensi 6 dengan persentase 24%, kelas interval keempat diperoleh nilai keterampilan membaca 61,75-66,75 yang memiliki frekuensi 4 dengan persentase 16%, kelas interval kelima diperoleh nilai keterampilan membaca 67,75-72,75 yang memiliki frekuensi 6 dengan persentase 24% dan kelas interval keenam diperoleh nilai keterampilan membaca 73,75-78,75 yang memiliki frekuensi 2 dengan persentase 8%.

Persentase tingkat penguasaan yang ditetapkan Depdikbud disesuaikan dengan kebutuhan menjadi rendah, sedang, tinggi. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Persentase Tingkat Penguasaan Materi Sebelum Diberikan *Treatment* Menggunakan Metode *Reading Aloud*

NO	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	40-60	Rendah	13	52
2	61-80	Sedang	12	48
3	81-100	Tinggi	-	-
	Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca peserta didik kelas III MI Walisongo Semarang sebelum diberikan *treatment* menggunakan metode *reading aloud*. Hasilnya yaitu keterampilan membaca peserta didik pada kategori rendah dengan frekuensi 13, persentase 52%, kemudian kategori sedang dengan frekuensi 12, persentase 48%, dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori tinggi. Jadi berdasarkan persentase tabel di atas dapat dikategorikan bahwa sebagian besar keterampilan membaca peserta didik kelas III MI Walisongo Semarang sebelum diberikan *treatment* menggunakan metode *reading aloud* berada pada kategori rendah.

b. Deskripsi Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas III MI Walisongo Semarang Setelah Diberikan *Treatment* menggunakan Metode *Reading Aloud*

Data yang diperoleh dari nilai *posttest* keterampilan membaca peserta didik kelas III MI Walisongo Semarang setelah diterapkan metode *reading aloud* (membaca nyaring).

Tabel 4.5: Daftar Nilai *Posttest* Keterampilan Membaca setelah Diberikan *Treatment* menggunakan Metode *Reading Aloud*

Nama Subyek	Daftar Nilai <i>Posttest</i>
Subjek 1	75
Subjek 2	81,25
Subjek 3	75
Subjek 4	93,75
Subjek 5	100
Subjek 6	100
Subjek 7	87,5
Subjek 8	93,75
Subjek 9	93,75
Subjek 10	87,5
Subjek 11	81,25
Subjek 12	93,75
Subjek 13	93,75
Subjek 14	68,75
Subjek 15	100
Subjek 16	93,75
Subjek 17	81,25
Subjek 18	75
Subjek 19	87,5
Subjek 20	87,5
Subjek 21	93,75
Subjek 22	100
Subjek 23	93,75
Subjek 24	87,5
Subjek 25	68,75

a. Membuat tabel distribusi frekuensi

1) Menghitung rentang nilai (R)

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_b \\
 &= 100 - 68,75 \\
 &= 31,25
 \end{aligned}$$

2) Menghitung jumlah kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 25 \\ &= 1 + (3,3) 1,39 \\ &= 1 + 5,587 \text{ (dibulatkan 6)} \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas Interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{31,25}{6} = 5,2 \text{ (dibulatkan 6)}$$

4) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Peserta Didik MI Walisong Semarang Setelah Diberikan *Treatment* menggunakan Metode *Reading Aloud*

Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{X})$	$(x_i - \bar{X})^2$	$f_i (x_i - \bar{X})^2$
68,75 – 73,75	2	71,25	142,5	-18,24	332,70	665,40
74,75 – 79,75	3	77,25	231,75	-12,24	149,82	449,45
80,75 – 85,75	3	83,25	249,75	-6,24	38,94	116,81
86,75 – 91,75	5	89,25	446,25	-0,24	0,06	0,29
92,75 – 97,75	8	95,25	762	5,76	33,18	265,42
98,75 – 103,75	4	101,25	405	11,76	138,30	553,19
Σ	25	517,5	2237,25	-19,44	692,99	2050,56

Setelah peneliti melaksanakan *treatment* selama 2 minggu dengan metode *reading aloud* kemudian peneliti melakukan *posttest* untuk semua peserta didik kelas III MI Walisongo Semarang. Hasilnya menunjukkan nilai yang diperoleh peserta didik memiliki variasi yang berbeda yaitu dimulai dari yang terendah 68,75 dan tertinggi 100.

Untuk mengetahui nilai rata-rata keterampilan membaca peserta didik maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1) Mean atau Rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ &= \frac{2237,25}{25} \\ &= 89,49\end{aligned}$$

2) Variansi (S^2)

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{2050,56}{25-1} \\ &= 85,44\end{aligned}$$

3) Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{85,44} \\ &= 9,24\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik kelas III MI Walisongo Semarang setelah diberikan *treatment* menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring) adalah 89,49 dengan variansi 85,44 dan standar deviasi 9,24. Adapun rangkuman data keterampilan membaca peserta didik setelah diberikan *treatment* menggunakan metode *reading aloud*, disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7: Statistik Hasil Keterampilan Membaca Peserta Didik Setelah Diberikan *Treatment* Menggunakan Metode *Reading Aloud*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	25
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	68,75
Rentang Nilai	31,25
Panjang Kelas Interval	6
Rata-rata (Mean)	89,49
Variansi	85,44
Standar Deviasi	9,24

4) Menentukan Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$$

$$P = \frac{3}{25} \times 100\% = 12\%$$

$$P = \frac{3}{25} \times 100\% = 12\%$$

$$P = \frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$$

$$P = \frac{8}{25} \times 100\% = 32\%$$

$$P = \frac{4}{25} \times 100\% = 16\%$$

Jumlah kelas interval yaitu 6 dengan panjang kelas interval 6 (pada tabel 4.7) kelas interval pertama diperoleh nilai keterampilan membaca peserta didik 68,75-73,75 yang memiliki frekuensi 2 dengan persentase 8%, kelas interval kedua diperoleh nilai keterampilan membaca 74,75-79,75 yang memiliki frekuensi 3 dengan persentase 12%, kelas interval ketiga diperoleh nilai keterampilan membaca 80,75-85,75 yang memiliki frekuensi 3 dengan persentase 12%, kelas interval keempat diperoleh nilai

keterampilan membaca 86,75-91,75 yang memiliki frekuensi 5 dengan persentase 20%, kelas interval kelima diperoleh nilai keterampilan membaca 92,75-97,75 yang memiliki frekuensi 8 dengan persentase 32% dan kelas interval yang keenam diperoleh nilai keterampilan membaca 98,75-103,25 yang memiliki frekuensi 4 dengan persentase 16%.

Persentase tingkat penguasaan yang ditetapkan Depdikbud disesuaikan dengan kebutuhan menjadi rendah, sedang, tinggi. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Persentase Tingkat Penguasaan Materi Setelah Diberikan *Treatment* Menggunakan Metode *Reading Aloud*

NO	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	40-60	Rendah	-	-
2	61-80	Sedang	4	16
3	81-100	Tinggi	21	84
	Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca peserta didik kelas III MI Walisongo Semarang setelah diberikan *treatment* menggunakan metode *reading aloud*. Hasilnya yaitu keterampilan membaca peserta didik pada kategori rendah dengan frekuensi tidak ada, kemudian kategori sedang dengan frekuensi 4, persentase 16%, dan kategori tinggi dengan frekuensi 21, persentase 84%. Jadi berdasarkan persentase tabel di atas dapat dikategorikan bahwa sebagian besar keterampilan hasil keterampilan membaca peserta didik kelas III

MI Walisongo setelah diberikan *treatment* dengan metode *reading aloud* berada pada kategori tinggi.

c. Nilai Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas III MI Walisongo Semarang Sebelum dan Setelah Diberikan Treatment Menggunakan Metode Reading Aloud

Terdapat perbedaan dari hasil perhitungan keterampilan membaca peserta didik dari sebelum dan setelah diberikan *treatment* menggunakan metode *reading aloud*. Adapun perbedaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9: Hasil Tingkat Keterampilan Membaca Peserta Didik Sebelum dan Setelah Diberikan *Treatment* Menggunakan Metode *Reading Aloud*.

No	Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	40-60	Rendah	15	-	60	-
2	61-80	Sedang	10	4	40	16
3	81-100	Tinggi	-	21	-	84
Jumlah			25	25	100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya keterampilan membaca peserta didik kelas III MI Walisongo Semarang mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* menggunakan metode *reading aloud*. Dapat dilihat dari hasil persentase *posttest* kategori tinggi mencapai 84% yang sebelumnya persentase *pretest* tidak ada yang mencapai kategori tinggi kemudian pada kategori sedang *posttest* mencapai 16% sedangkan pada *pretest* mencapai 40% dan pada kategori rendah *posttest* tidak ada sedangkan pada *pretest* 60%.

2. Analisis Tahap Awal

Analisis tahap awal yaitu analisis yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) kepada subjek. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Tahap awal yang dilakukan yaitu uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan lebih dulu dari uji hipotesis karena uji normalitas sebagai uji prasyarat untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas dilakukan dengan jenis uji kolmogorov-smirnov karena jenis ini dapat digunakan pada sampel besar maupun kecil. Pengujian dilakukan menggunakan rumus excel, dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05 < sig$ maka dapat dikatakan bahwa nilai dari keterampilan membaca peserta didik berdistribusi normal.

Analisis tahap awal data yang digunakan untuk uji normalitas adalah nilai *pretest*.

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya yaitu Apabila $KD_{hitung} < KD_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Sedangkan apabila $KD_{hitung} > KD_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi

normal. Hasil pengujian normalitas data tahap akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Data Perhitungan Uji Normalitas Tahap Awal dengan Uji Kolmogrov-Smirnov

Kelas	KD_{hitung}	KD_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,1335	0,272	Normal

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada uji normalitas tahap awal diperoleh data yang berdistribusi normal, karena $KD_{hitung} < KD_{tabel}$. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14.

3. Analisis Tahap Akhir

Analisis tahap akhir dilakukan untuk menganalisis hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Adapun langkah-langkah analisis data tahap akhir yaitu:

a. Uji Normalitas

Data yang digunakan dalam uji normalitas tahap akhir yaitu data nilai *posttest*. Statistik yang digunakan adalah uji Kolmogrov-Smirnov.

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujianya yaitu apabila $KD_{hitung} < KD_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Sedangkan apabila $KD_{hitung} > KD_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi

normal. Hasil pengujian normalitas data tahap akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Data Perhitungan Uji Normalitas Tahap Akhir dengan Uji Kolmogrov-Smirnov

Kelas	KD _{hitung}	KD _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,260	0,272	Normal

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada uji normalitas tahap awal diperoleh data yang berdistribusi normal, karena nilai nilai $KD_{hitung} < \text{nilai } KD_{tabel}$. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung menggunakan *uji paired sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2 - 2)$. Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan yaitu sampel dengan subjek yang sama tetapi mengalami dua pengukuran yang berbeda yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan (*treatment*). Pengujian ini menggunakan data nilai *pretest* dan *posttest*.

Adapun hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari pengaruh penerapan metode *reading aloud* terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas III baik sebelum atau sesudah diberikan perlakuan (*treatment*).

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan dari pengaruh penerapan metode *reading aloud* terhadap keterampilan membaca

peserta didik kelas III baik sebelum atau sesudah diberikan perlakuan (*treatment*).

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Data Perhitungan Uji Hipotesis

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	16,6233	2,0106	Berbeda

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu hasil pengujian hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan dari pengaruh penerapan metode *reading aloud* terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas III baik sebelum atau sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 16.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian *Pre Eksperimen* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Bentuk desain penelitian diukur dengan *pretest* yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan *posttest* yang dilakukan setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Tujuan dilakukan *pretest* dan *posttest* yaitu untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Penerapan metode *reading aloud* dalam pembelajaran membaca di kelas III MI Walisongo Semarang dilaksanakan pada satu kelas, selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama peserta didik diberikan *pretest*, pada tahap ini hampir semua peserta didik hanya membaca dengan suara pelan tanpa memperhatikan keterampilan membaca seperti ketepatan dalam pelafalan tanda baca, ketepatan intonasi saat membaca.

Pertemuan kedua dan ketiga peneliti mulai melakukan penerapan metode *reading aloud* yaitu metode membaca yang dirancang dengan cara membaca lantang atau membaca bersuara keras baik pendidik maupun peserta didik. Penerapan metode *reading aloud* (membaca nyaring) pada penelitian ini peneliti memilih teks non fiksi tentang “matahari sumber energi besar”. Pertemuan kedua tahap yang dilakukan peneliti setelah memilih teks yang akan dibaca, membagikan teks serta memberikan arahan terkait poin apa saja yang akan dibahas, selanjutnya peneliti membagi peserta didik menjadi empat kelompok, peneliti memberikan contoh terlebih dahulu cara membaca dengan metode *reading aloud* dengan suara nyaring, sehingga peserta didik dapat mendengar dan mengikuti peneliti dengan membaca suara nyaring yang bertujuan untuk ketika ada peserta didik yang kurang paham akan tanda baca, intonasi serta kelancaran membaca bisa mendengar dan mengikuti cara membaca yang benar. Kemudian peneliti menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca secara bergantian dari peserta didik satu ke

peserta didik lainnya bisa diambil perwakilan kelompok, Ketika kegiatan membaca berlangsung peneliti menghentikan pembaca di beberapa tempat untuk memberikan contoh membaca yang benar, untuk menekankan ide pokok di teks bacaan serta membimbing peserta didik dalam penggunaan tanda baca, intonasi dan kelancaran membaca peserta didik. tahap terakhir peneliti memberikan jeda waktu untuk peserta berdiskusi.

Tahap selanjutnya setelah peneliti memberikan penerapan dan memberikan contoh kepada peserta didik. Pertemuan keempat dilaksanakan tes *posttest* atau tes yang dilaksanakan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan (*treatment*). Tes ini diterapkan setelah penerapan metode *reading aloud* untuk menunjukkan keterampilan membaca dengan menguasai ketepatan dalam pelafalan tanda baca, ketepatan intonasi, kelancaran membaca serta mampu menuliskan isi teks bacaan dalam teks tersebut.

Adapun hasil *analisis deskriptif* diperoleh rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode *reading aloud* yaitu 60,63 dengan standar deviasi 9,8 dimana skor maksimum yang diperoleh peserta didik yaitu 75 dan skor minimum 43,75 dari keseluruhan nilai yang diperoleh jika dikelompokkan dalam tiga kategori berdasarkan tabel 4.4 dapat dikategorikan bahwa sebagian besar keterampilan membaca peserta didik kelas III MI

Walisongo Semarang sebelum diberikan *treatment* menggunakan metode *reading aloud* berada pada kategori rendah.

Hasil *analisis deskriptif* diperoleh rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode *reading aloud* yaitu 89,49 dengan standar deviasi 9,24 dimana skor maksimum yang diperoleh peserta didik yaitu 100 dan skor minimum 68,75 dari keseluruhan nilai yang diperoleh jika dikelompokkan dalam tiga kategori berdasarkan tabel 4.4 dapat dikategorikan bahwa sebagian besar hasil keterampilan membaca peserta didik kelas III MI Walisongo setelah diberikan *treatment* dengan metode *reading aloud* berada pada kategori tinggi.

Tahap selanjutnya setelah dilaksanakan *pretest*, *treatment* dan *posttest* yaitu analisis tahap awal. Analisis tahap awal dilakukan untuk mengetahui hasil *pretest* peserta didik dengan bentuk analisis menggunakan uji normalitas dengan teknik uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas nilai *pretest* dengan teknik Kolmogorov-Smirnov, diperoleh $KD_{hitung} = 0,1335$, hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan $KD_{tabel} = 0,272$ yang ada pada taraf signifikansi 5%. Karena $KD_{hitung} < KD_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* yang diperoleh berdistribusi normal.

Tahap akhir dalam penelitian ini yaitu analisis data tahap akhir. Analisis tahap akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan keterampilan membaca peserta didik setelah

diberikan perlakuan (*treatment*). Data yang digunakan yaitu data nilai *posttest*, pengujian tahap akhir ini terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas data tahap akhir diperoleh $KD_{hitung} = 0,260$ dan $KD_{tabel} = 0,272$ yang ada pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai dari $KD_{hitung} < \text{nilai } KD_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* yang diperoleh berdistribusi normal. Pengujian selanjutnya setelah data berdistribusi normal yaitu pengujian hipotesis menggunakan *uji paired sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $= (n_1 + n_2 - 2)$. *uji paired sample t-test* dilakukan tujuan untuk membandingkan rata-rata sebuah sampel dengan subjek yang sama, namun menggunakan dua pengukuran yang berbeda karena data yang digunakan yaitu nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 16,6233$ sementara $t_{tabel} = 2,0106$. Karena nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa variabel X (penerapan metode *reading aloud*) memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III.

Penerapan metode *reading aloud* pada penelitian ini terbukti memiliki pengaruh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Rochsotun dengan judul “Peningkatan Hasil

Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Dongeng menggunakan Strategi *reading aloud* di Kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016". Penelitian ini dilatarbelakangi karena pembelajaran membaca dongeng masih diarahkan pada ceramah dan resitasi membaca hal ini menjadikan siswa jenuh ketika mengikuti pembelajaran. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus dan termasuk penelitian tindakan kelas, 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, hal ini diketahui dari kenaikan nilai kemampuan membaca siswa pada setiap siklusnya, dimana pra siklus 2 siswa tuntas dengan 33,3%, pada siklus I menjadi 4 siswa dengan 66.7%, dan pada siklus II 5 siswa yang tuntas dengan 83,3%.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca dongeng menggunakan strategi *Reading aloud* di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *reading aloud* merupakan cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan

¹⁴ Siti Rochsotun, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Dongeng menggunakan Strategi *Reading Aloud* di Kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang," Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Walisongo Semarang, 2016)

pembelajaran yang praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Penerapan metode *reading aloud* merupakan salah satu cara pendidik untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik khususnya di kelas rendah yang dibimbing langsung oleh pendidik dengan cara guru membaca keras teks yang dipilih, kemudian menunjuk peserta didik untuk melanjutkan membaca, pendidik menghentikan dibagian-bagian tertentu ketika kegiatan membaca berlangsung untuk menekankan ide pokok yang disampaikan pada teks dan membenarkan pelafalan tanda baca yang benar dengan tujuan peserta didik mampu memahami karena dipraktikkan secara langsung oleh pendidik.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa tidak ada hal yang sempurna di dunia ini, begitupun dengan penelitian ini. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan maupun kesalahannya. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan tetapi karena adanya kendala, hambatan serta keterbatasan-keterbatasan lainnya. keterbatasan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti hanya terbatas pada satu tempat saja, yaitu MI Walisongo Semarang. Apabila penelitian ini dilaksanakan pada tempat yang lain dimungkinkan hasilnya juga dapat berbeda.

2. Keterbatasan sampel penelitian

Terbatasnya populasi siswa kelas III MI Walisongo Semarang, menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini juga terbatas karena hanya dilakukan satu kelompok siswa kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol sebagai pembanding, sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi, ketika pelaksanaan penelitian dengan sampel yang lebih besar atau dengan adanya kelas pembanding maka dimungkinkan akan mendapatkan hasil yang berbeda.

3. Keterbatasan variabel penelitian

Variabel dependen yang diteliti oleh peneliti hanya terbatas yaitu ranah keterampilan membaca siswa saja, sehingga tidak mengukur ranah kognitif maupun afektifnya.

4. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan

Peneliti menyadari bahwa dalam menerapkan metode reading aloud dibutuhkan kemampuan yang kreatif, aktif dan mampu mengajak peserta didik bersemangat untuk membaca. Namun, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti masih sangat dasar sehingga hasilnya sesuai batas kemampuan dan pengetahuan peneliti.

5. Keterbatasan waktu

Peneliti menyadari bahwasannya dalam penerapan metode pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama karena untuk membiasakan anak belajar pada metode tersebut, seperti halnya penerapan metode dengan hasil yang

diharapkan peserta didik mampu memiliki keterampilan maka perlu waktu yang cukup lama. Oleh karena itu peneliti menyadari jika waktu penerapan metode bisa lebih lama maka dimungkinkan hasilnya juga akan berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reading aloud* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III MI Walisongo Semarang. Dibuktikan dengan hasil perolehan nilai *pretest*. Hasil *analisis deskriptif* diperoleh rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode *reading aloud* yaitu 60,63 dengan standar deviasi 9,8 dimana skor maksimum yang diperoleh peserta didik yaitu 75 dan skor minimum 43,75 dari keseluruhan nilai yang diperoleh jika dikelompokkan dalam tiga kategori berdasarkan tabel 4.4 dapat dikategorikan bahwa sebagian besar keterampilan membaca peserta didik kelas III MI Walisongo Semarang sebelum diberikan *treatment* menggunakan metode *reading aloud* berada pada kategori rendah.

Dibandingkan dengan nilai *posttest* hasil *analisis deskriptif* dari nilai diperoleh rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode *reading aloud* yaitu 89,49 dengan standar deviasi 9,24 dimana skor maksimum yang diperoleh peserta didik yaitu 100 dan skor minimum 68,75 dari keseluruhan nilai yang diperoleh jika dikelompokkan dalam tiga kategori berdasarkan tabel 4.4 dapat dikategorikan bahwa sebagian besar hasil keterampilan membaca

peserta didik kelas III MI Walisongo setelah diberikan *treatment* dengan metode *reading aloud* berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan perhitungan uji analisis data yang dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($dk = (n+n-2)$), Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 16,6233$ sementara $t_{tabel} = 2,0106$. Karena nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa variabel X (penerapan metode *reading aloud*) memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III MI Walisongo Semarang.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan antara lain:

1. Pendidik (guru) dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya dilengkapi dengan metode yang kiranya membuat peserta didik aktif dan bersemangat belajar.
2. Pendidik (guru) dapat menggunakan metode pembelajaran *reading aloud* sebagai salah satu alat bantu dalam proses

pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Pendidik (guru) dapat berinovasi dan berkreasi dalam menerapkan metode pembelajaran dengan dilengkapi media pembelajaran atau komponen belajar lainnya dengan tujuan memudahkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran tersebut.
4. Pendidik (guru) diharapkan selalu berusaha untuk melakukan inovasi dalam membuat media-media yang menarik, kreatif, dan inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih berkesan dan memberikan pemahaman pada peserta didik.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang tak terhingga karena dengan rahmad dan petunjuk-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan segala keterbatasannya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentunya masih banyak kekurangan maupun kelemahannya baik karena terbatasnya pengetahuan peneliti maupun minimnya referensi yang diperoleh. Peneliti menyadari bawasannya masih terdapat banyak kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi, karena sejatinya manusia tidak uput dari kesalahan. Kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber dari Buku

- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Azzarnuji, Imam Burhanul Islam. *Etika Menuntut Ilmu Terjemah (Ta'lim muta'allim)*. Surabaya: Al Miftah. 2012.
- Dalma, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Devita Vuri, "Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar Kelas Rendah" *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, (No. 01/Tahun XX/Mei 2016)
- Fitriani, "Keterampilan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Media Kartu Kata", *Journal of Islamic Elementary School*, (Vol. 1, No. 1, April, 2018)
- Hasanah, Adhiyatul, "Penerapan Startegi Pembelajaran Reading Aloud untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan," *Skripsi*, (Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2017)
- Hasanah, Siti Uswatun, "Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud dan Metode Konvensional Model Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjean Majenang" *Jurnal Tawadhu*, Vol. 3 no 1, (2019)

- Hayati, Mardia, Nurhasnawati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014.
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Iskandarwassid, Sehendar, Dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kurniati, dkk, Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas III SD Negeri Mamajang 1 Kota Makasar, *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 01 (1), Februari 2019 (1-7),
- Lestari, Karunia Eka, dkk, , *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Mahartika, Akta Suci, Dimas Arif Dewantara, Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan dengan Menggunakan Metode Reading Aloud, *Jurnal Otopedagogia*, Volume 3, Nomor 2 November 2017.
- Maolani, Rukaesih A, Cahyana, Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2015.
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidik (Tafsir Al Ayat Al Tarbiyah)*, Jakarta: PT Gajah Grafindo Persada, 2014.
- Nurhadi, *Teknik Membaca*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2013.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Rahman, Arief Aulia, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018.
- Ridwan, *Skala-Skala Pengukuran Variabel-Variabel*, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Rochsotun, Siti, “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Dongeng menggunakan Startegi Reading Aloud di Kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang,” *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Walisongo Semarang, 2016)
- Saddhono, Kundharu, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Bandung: Graha Ilmu, 2014.
- Setyo, Budi *Statistik untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, cet. 2 2012.
- Safei, Kurniati, Sitti Mania, Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas III SD Negeri Mamajang 1 Kota Makassar, *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah* Vol 01 No (1), (Februari, 2019)
- Said, Alamsyah, Budimanjaya, Andi, *95 Startegi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Silberman, L, Melvin, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa, 2011.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2015.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugono, Dendi, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2013.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013.

- Suwarsono, dkk., *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 3 Tema 6 Energi dan Perubahannya*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Sukirno, *Terampil Membaca Nyaring*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tantawi Isma, *Terampil Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Tarigan, Henry Guntur, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2015.
- Tirto, Muhammad Arif, *Dasar-dasar Statistik*, Makassar: Andira Publisher, 2013.
- Trelease, Jim, *Read Aloud Handbook Mencerdaskan Anak dengan Membacakan Cerita Sejak Dini*, Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika, 2014.

B. Sumber dari Jurnal atau Penelitian

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Banjarsar: Abyan, 2014.
- Iswana, Prana D, "Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi pada Keterampilan Mendengarkan dan Membaca", *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 1 (April 2016).
- Hadiana, Latifah Hilda, dkk, "Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. IV, No. 2 (Desember 2018).
- Musliha, Neni Nadiroti, dkk "Penerapan Startegi Reading Aloud dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Rakyat", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2 (Agustus 2017).

- Mustikawati, Ratih, “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Nayu Barat III”, *Jurnal Ilmiah Mitra Swarga Ganesha*, Vol. 2. No. 1 (Januari 2015).
- Nur’aini, Fransisca, “Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA”, *Risalah Kebijakan*, (Vol, 01, No 3, April, 2021), Hlm. 2.
- Trisiantari, Ni Ketut Desia dkk, Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis, *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 5, No. 2, (Oktober, 2016).
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Vuri, Devit, “Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar Kelas Rendah”, *Jurnal Ilmiah Guru “COPE”*, No. 01/Tahun XX/ Mei 2016, hlm. 25.
- Widhiasih, Luh Ketut Sri, Putu Ayu Paramita Dharmayani, Startegi Membaca Nyaring di Sekolah Dasar, Adi Widya: *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Volume 2, Nomor 2 Oktober 2017).
- Yumnah, Siti, “Membudayakan Membaca dengan Metode Read Aloud”, *Jurnal Studi Agama*, Vol 12, No. 1 (April , 2017).

LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : MI Walisongo
2. NPSN : 111233740041
3. Akreditasi : B
4. Alamat : Jl. Stasiun No. 20, Kelurahan
Jerakah, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.
5. Kode Pos : 50151
6. Status : Swasta
7. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Al-Khairat

B. VISI

Cerdas, Terampil, dan Berakhlakulkarimah.

C. MISI

1. Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengenalan terhadap ajaran Al-Qur'an dan hadits sehingga menjadi manusia yang sholeh dan sholehah.
2. Memberikan keteladanan para siswa dalam beribadah, berbicara sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh sekolah.
5. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Lampiran 2

DAFTAR NAMA SISWA KELAS III MI WALISONGO

NO	NAMA
1.	Abu Bakar Sodik
2.	Al Raihan Baqir Achmad
3.	Aqilla Setyo Utami
4.	Arfan Maulana Ibrahim
5.	Aulayan Zaqia
6.	Ayesha Zahira
7.	Azkie Qotrunada Salwa
8.	Farhana Eliza Nadia Sa'adah
9.	Fariha Husna Hanifa
10.	Fritzie Zahran Adhipramana
11.	Ihabur Rohman
12.	Ilham Tsafiq Kossasih
13.	Kayla Adelia Zahroh
14.	Khusnul Aisyah
15.	Mia Cahya Ningrum
16.	Muhammad Rakha Assaid
17.	Muhammad Zidan
18.	Nova Shavana Aulia
19.	Rasya Airlangga Saputra
20.	Respati Hazel Adhimarva
21.	Riski Abdul Rosyid
22.	Sayyida Aqila Attaqiya
23.	Zahira Fairuz Ramadhani
24.	Alika Shafa Anasir
25.	Azmi Fadhil

Lampiran 3

**ASPEK-ASPEK YANG DINILAI DALAM TES MEMBACA
READING ALOUD**

NO	Aspek-aspek yang dinilai	Skor
L	Ketepatan dalam pelafalan tanda baca yaitu titik (.), koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!)	4
2.	Ketepatan Intonasi saat membaca	4
3.	Membaca Lancar tidak terbata-bata	4
4.	Siswa mampu menyampaikan isi teks bacaan	4
	Skor total	16

Keseluruhan hasil sesuai dengan skor yang diperoleh, dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 100$$

Lampiran 4

**KISI-KISI INSTRUMENT PENILAIAN KETERAMPILAN
MEMBACA PERMULAAN METODE *READING ALOUD***

Aspek Yang Dinilai	Patokan	Skor Maksimal	Kriteria
Ketepatan dalam pelafalan tanda baca yaitu titik (.), koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!)	Tinggi: Tepat dalam melafalkan semua tanda baca yaitu titik (.), koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!), presentase 100 %	81-100	Tinggi
	Sedang: Tepat dalam melafalkan 2 atau 3 tanda baca, presentase 75%.	61-80	Sedang
	Rendah: Mampu membaca tanpa memperhatikan tanda baca, presentase 25%	40-60	Rendah
Ketepatan Intonasi saat Membaca	Tinggi: Tepat dalam penggunaan intonasi baik dari tekanan, nada maupun perhentian saat membaca, presentase 100%	81-100	Tinggi
	Sedang: Tepat dalam penggunaan intonasi tekanan dan nada tetapi kurang memperhatikan tanda perhentian saat membaca, presentase 75%	61-80	Sedang
	Rendah: Mampu membaca tetapi tidak memperhatikan intonasi dalam membaca, presentase 25%	40-60	Rendah
Membaca Lancar	Tinggi: Mampu	80-100	Tinggi

Aspek Yang Dinilai	Patokan	Skor Maksimal	Kriteria
tidak Terbata-bata	membaca dengan lancar tanpa terbata-bata, presentase 100%		
	Sedang: Mampu membaca tetapi masih terbata-bata dan ragu dalam melafalkan kalimat, presentase 75%	61-80	Sedang
	Rendah: Bisa membaca tetapi masih mengeja, presentase 25%	40-60	Rendah
Siswa Mampu Menyampaikan Isi Teks Bacaan	Tinggi: Mampu meyampaikan 4 ide pokok sesuai teks bacaan dengan benar, presentase 100%	81-100	Tinggi
	Sedang: Mampu menyampaikan 2 atau 3 ide pokok sesuai teks bacaan dengan benar, presentase 75%	61-80	Sedang
	Rendah: Belum mampu menyampaikan ide pokok sesuai teks bacaan, presentase 25%	40-60	Rendah

Lampiran 5

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN TES MEMBACA

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Ketepatan dalam pelafalan tanda baca yaitu titik (.), koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!)	4	Tepat dalam melafalkan semua tanda baca yaitu titik (.), koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!), presentase 100 %.
		3	Tepat dalam melafalkan 3 tanda baca, presentase 75%
		2	Tepat dalam melafalkan 2 tanda baca, presentase 50%
		1	Mampu membaca tanpa memperhatikan tanda baca, presentase 25%
2.	Ketepatan Intonasi saat membaca	4	Tepat dalam penggunaan intonasi baik dari tekanan, nada maupun perhentian saat membaca, presentase 100%
		3	Tepat dalam penggunaan intonasi tekanan tetapi kurang memperhatikan nada dan perhentian saat membaca, presentase 75%
		2	Tepat dalam penggunaan intonasi nada tetapi tidak memperhatikan tekanan dan perhentian saat membaca, presentase 50%
		1	Mampu membaca tetapi tidak memperhatikan intonasi dalam membaca,

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kriteria
			presentase 25%
3.	Membaca Lancar tidak terbata-bata	4	Mampu membaca dengan lancar tanpa terbata-bata, presentase 100%
		3	Mampu membaca tetapi masih terbata-bata dalam melafalkan kalimat, presentase 75%
		2	Mampu membaca tetapi masih ragu dalam melafalkan kalimat, presentase 50%
		1	Bisa membaca tetapi masih mengeja, presentase 25%
4.	Siswa mampu menyampaikan isi teks bacaan	4	Mampu menyampaikan 4 ide pokok sesuai teks bacaan dengan benar, presentase 100%
		3	Mampu menyampaikan 3 ide pokok sesuai teks bacaan dengan benar, presentase 75%
		2	Mampu menyampaikan 2 ide pokok sesuai teks bacaan dengan benar, presentase 50 %
		1	Belum mampu menyampaikan ide pokok sesuai teks bacaan, presentase 25%

Lampiran 6

LEMBAR HASIL PENILAIAN TES *PRESTEST* MEMBACA

Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: 3/2
Tema 6	: Energi dan Perubahannya
Subtema 1	: Sumber Energi
Kompetensi Dasar	: 3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual dan eksplorasi lingkungan. 4.2 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

LEMBAR HASIL PENILAIAN TES *PRETEST* MEMBACA *READING ALOUD*

Nama	Ketepatan dalam Pelafalan Tanda Baca				Ketepatan Intonasi saat Membaca				Membaca Lancar Tidak Terbata-bata				Siswa Mampu Menyampaikan Isi Teks Bacaan			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1. Abubakar				√				√				√				√
2. Alruhan			√						√			√				√
3. Aqilla				√				√				√			√	
4. Arfan		√						√				√			√	
5. Aulayan		√						√				√			√	
6. Ayesha		√						√				√			√	
7. Azkia		√						√				√			√	
8. Farhana		√						√				√			√	
9. Fariha		√						√				√			√	
10. Fritzie		√						√				√				√
11. Ibbur			√					√				√				√
12. Ilham		√						√				√			√	
13. Kaylan			√					√				√			√	
14. Khuntul			√					√				√			√	
15. Mia			√					√				√			√	
16. M. Rakha		√						√				√			√	
17. M. Zidan		√						√				√				√
18. Nova		√						√				√			√	
19. Rasya		√						√				√			√	
20. Ruspati			√					√				√			√	
21. Rraka		√						√				√			√	
22. Sayyida			√					√				√			√	
23. Zahira			√					√				√			√	
24. Alike		√						√				√			√	
25. Azmi			√					√				√			√	

Lampiran 7

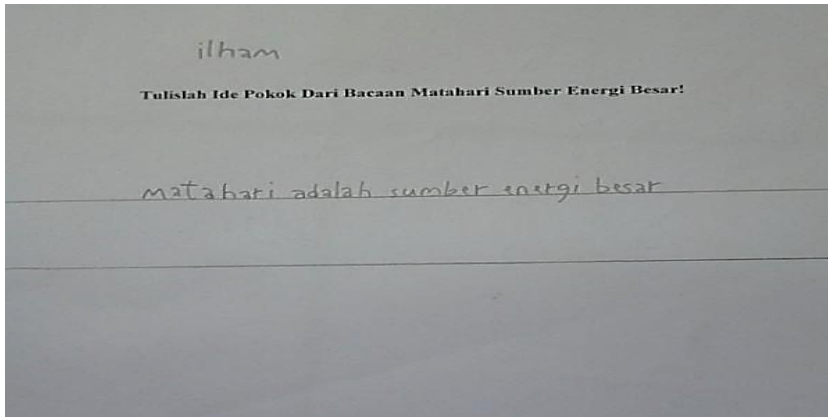
LEMBAR HASIL PENILAIAN TES POSTTEST MEMBACA

Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: 3/2
Tema 6	: Energi dan Perubahannya
Subtema 1	: Sumber Energi
Kompetensi Dasar	: 3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual dan eksplorasi lingkungan. 4.2 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

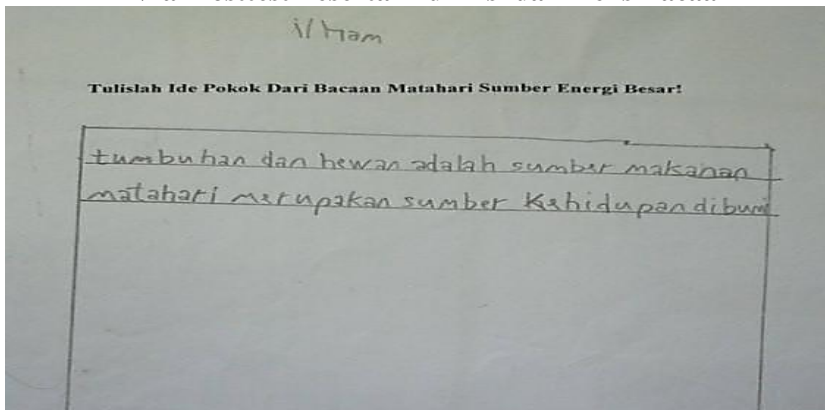
LEMBAR HASIL PENILAIAN TES *POSTTEST* MEMBACA *READING ALOUD*

Nama	Kecepatan dalam Pelafalan Tanda Baca				Ketepatan Intonasi saat Membaca				Membaca Lancar Tidak Terbata-buta				Siswa Mampu Menyampaikan Isi Teks Bacaan			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.Abubakar		√				√				√				√		
2.Alraihan		√			√					√					√	
3.Aqilla		√				√				√				√		
4.Arfa	√				√					√				√		
5.Aulayan	√				√					√				√		
6.Ayesha	√				√					√				√		
7.Azka	√				√					√					√	
8.Farhana	√				√					√				√		
9.Farha	√				√				√					√		
10.Fritze	√				√					√				√		
11.Ihabur		√			√					√					√	
12.Ilham	√				√					√				√		
13.Kaylan	√					√				√				√		
14.Khusnul		√				√				√				√		
15.Mia	√				√					√				√		
16.M.Rakha	√				√					√				√		
17.M.Zidan		√			√					√				√		
18.Nova			√				√				√				√	
19.Raia	√				√					√				√		
20.Respati	√				√					√				√		
21.Riski	√				√					√				√		
22.Sayyida	√				√					√				√		
23.Zahira	√				√					√				√		
24.Alika	√				√					√				√		
25.Azmi			√				√			√					√	

Lampiran 8 Nilai *Pretest* Peserta Didik Isi dari Teks Bacaan



Lampiran 9 Nilai Posttest Peserta Didik Isi dari Teks Bacaan



Lampiran 10 RPP

PERTEMUAN KE I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Walisongo Semarang
Tipe Pelaksanaan	: Pembelajaran Tatap Muka
Kelas/ Semester	: 3/ 2
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia
Tema 6	: Energi dan Perubahannya
Subtema 1	: Sumber Energi
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x 35 Menit

KOMPETENSI DASAR (KD)
3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual dan eksplorasi lingkungan.
4.2 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu melafalkan tanda baca dengan tepat yaitu titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).
2. Peserta didik mampu membaca dengan intonasi yang tepat.
3. Peserta didik mampu membaca dengan lancar tidak terbata-bata.
4. Peserta didik mampu menyampaikan isi teks bacaan yang dibaca.

B. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Pembelajaran Tatap Muka dengan Metode Ceramah
2. Sumber: Buku Guru dan Buku Siswa kelas III, Tema 2, Subtema 1 Energi dan Perubahannya, Pembelajaran 1 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama. 2. Guru menanyakan kabar dan cek kehadiran siswa. 3. Melakukan kegiatan opersepsi dengan bernyanyi lagu "Indonesia Raya" dipimpin oleh salah satu siswa. 4. Guru meminta peserta didik memeriksa kerapian diri dan bersiap untuk belajar. 5. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan, manfaat dan langkah pembelajaran yang akan dilakukan. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar ditek bacaan yang sudah dibagikan. 2. Guru memberikan arahan kepada peserta didik terkait poin apa saja yang akan dibahas. 3. Guru membacakan isi teks bacaan yang sudah dibagikan. 4. Peserta didik mencermati dan mendengarkan guru. 5. Guru menjelaskan isi teks bacaan dan memberikan contoh cara membaca sesuai dengan tujuan pembelajaran. 6. Guru memberikan jeda waktu untuk peserta didik berdiskusi dan mengajukan pertanyaan. 	50 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang bacaan yang belum dipahami. 2. Guru mengklarifikasi dan 	10 Menit

	<p>menjawab pertanyaan peserta didik.</p> <p>3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat tentang isi teks bacaan.</p> <p>4. Guru melakukan tes perform membaca untuk mengetahui keterampilan membaca peserta didiknya.</p> <p>5. Guru menyimpulkan hasil Pembelajaran.</p> <p>6. Pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama.</p> <p>7. Guru mengucapkan salam kemudian menutup pembelajaran.</p>	
--	--	--

D. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian
 - a. Penilaian sikap : santun, tekun, disiplin dan bertanggung jawab
 - b. Penilaian proses menggunakan lembar observasi
2. Instrument Penilaian
 - a. Lembar observasi (Terlampir)

Mengetahui

Guru Kelas III



Eka Sri Mudhafi, S.Pd

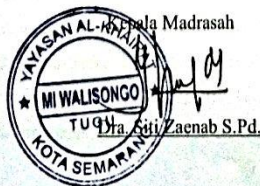
Semarang, Februari 2022

Peneliti



Impronah

NIM: 1803096036



Ta. Siti Zaenab S.Pd.

Lampiran 11 RPP

PERTEMUAN KE II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Walisongo Semarang
Tipe Pelaksanaan	: Pembelajaran Tatap Muka
Kelas/ Semester	: 3/ 2
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia
Tema 6	: Energi dan Perubahannya
Subtema 1	: Sumber Energi
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x 35 Menit

KOMPETENSI DASAR (KD)
3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual dan eksplorasi lingkungan.
4.2 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu melafalkan tanda baca dengan tepat yaitu titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).
2. Peserta didik mampu membaca dengan intonasi yang tepat.
3. Peserta didik mampu membaca dengan lancar tidak terbata-bata.
4. Peserta didik mampu menyampaikan isi teks bacaan yang dibaca.

B. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Pembelajaran Tatap Muka dengan Metode Reading Aloud
2. Sumber: Buku Guru dan Buku Siswa kelas III, Tema 2, Subtema 1 Energi dan Perubahannya, Pembelajaran 1 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<p>2.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama 2. Guru menanyakan kabar dan cek kehadiran siswa. 3. Melakukan kegiatan opersepsi dengan bernyanyi lagu "Indonesia Raya" dipimpin oleh salah satu siswa. 4. Guru meminta peserta didik memeriksa kerapian diri dan bersiap untuk belajar. 5. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan, manfaat dan langkah pembelajaran yang akan dilakukan. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar ditek bacaan yang sudah dibagikan. 2. Guru memberikan arahan kepada peserta didik terkait poin apa saja yang akan dibahas. 3. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. 4. Guru membaca teks bacaan terlebih dahulu untuk memberikan contoh cara membaca dengan metode <i>reading aloud</i>. 	50 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Setelah guru memberikan contoh dengan membaca terlebih dahulu, dilanjutkan menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca. 6. Peserta didik secara bergantian membaca. 7. Guru menghentikan pembaca di beberapa tempat untuk menekankan ide pokok di teks bacaan. 8. Dalam kegiatan membaca berlangsung guru membimbing peserta didik dalam penggunaan tanda baca, intonasi dan memperhatikan kelancaran peserta didik saat membaca. 9. Guru memberikan jeda waktu untuk peserta didik berdiskusi dan mengajukan pertanyaan. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang bacaan yang belum dipahami. 2. Guru mengklarifikasi dan menjawab pertanyaan peserta didik. 3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat tentang isi teks bacaan. 4. Guru melakukan tes perform 	10 Menit

	<p>membaca untuk mengetahui keterampilan membaca peserta didiknya.</p> <p>5. Guru menyimpulkan hasil Pembelajaran.</p> <p>6. Pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama.</p> <p>7. Guru mengucapkan salam kemudian menutup pembelajaran.</p>	
--	---	--

D. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian
 - a. Penilaian sikap : santun, tekun, disiplin dan bertanggung jawab
 - b. Penilaian proses menggunakan lembar observasi
2. Instrument Penilaian
 - a. Lembar observasi (Terlampir)

Mengetahui

Guru Kelas III

Eka Sri Mudhafi, S.Pd

Semarang, Februari 2022

Peneliti

Impronah

NIM: 1803096036



Kepala Madrasah

T. Sa'adah S.Pd.

Lampiran 12 RPP

PERTEMUAN KE III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Walisongo Semarang
Tipe Pelaksanaan	: Pembelajaran Tatap Muka
Kelas/ Semester	: 3/ 2
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia
Tema 6	: Energi dan Perubahannya
Subtema 1	: Sumber Energi
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x 35 Menit

KOMPETENSI DASAR (KD)
3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual dan eksplorasi lingkungan.
4.2 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu melafalkan tanda baca dengan tepat yaitu titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).
2. Peserta didik mampu membaca dengan intonasi yang tepat.
3. Peserta didik mampu membaca dengan lancar tidak terbata-bata.
4. Peserta didik mampu menyampaikan isi teks bacaan yang dibaca.

B. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Pembelajaran Tatap Muka dengan Metode Reading Aloud
2. Sumber: Buku Guru dan Buku Siswa kelas III, Tema 2, Subtema 1 Energi dan Perubahannya, Pembelajaran 1 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama. 2. Guru menanyakan kabar dan cek kehadiran siswa. 3. Melakukan kegiatan persepsi dengan bernyanyi lagu "Indonesia Raya" dipimpin oleh salah satu siswa. 4. Guru meminta peserta didik memeriksa kerapian diri dan bersiap untuk belajar. 5. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan, manfaat dan langkah pembelajaran yang akan dilakukan. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar teks bacaan yang sudah dibagikan. 2. Guru memberikan arahan kepada peserta didik terkait poin apa saja yang akan dibahas. 3. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. 4. Guru membaca teks bacaan terlebih dahulu untuk memberikan contoh cara membaca dengan metode <i>reading aloud</i>. 5. Setelah guru memberikan contoh 	50 Menit

	<p>dengan membaca terlebih dahulu, dilanjutkan menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca.</p> <p>6. Peserta didik secara bergantian membaca.</p> <p>7. Guru menghentikan pembaca di beberapa tempat untuk menekankan ide pokok di teks bacaan.</p> <p>8. Dalam kegiatan membaca berlangsung guru membimbing peserta didik dalam penggunaan tanda baca, intonasi dan memperhatikan kelancaran peserta didik saat membaca.</p> <p>9. Guru memberikan jeda waktu untuk peserta didik berdiskusi dan mengajukan pertanyaan.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang bacaan yang belum dipahami.</p> <p>2. Guru mengklarifikasi dan menjawab pertanyaan peserta didik.</p> <p>3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat tentang isi teks bacaan.</p> <p>4. Guru melakukan tes perform membaca untuk mengetahui</p>	10 Menit

	<p>keterampilan membaca peserta didiknya.</p> <p>5. Guru menyimpulkan hasil Pembelajaran.</p> <p>6. Pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama.</p> <p>7. Guru mengucapkan salam kemudian menutup pembelajaran.</p>	
--	--	--

D. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian
 - a. Penilaian sikap : santun, tekun, disiplin dan bertanggung jawab
 - b. Penilaian proses menggunakan lembar observasi
2. Instrument Penilaian
 - a. Lembar observasi (Terlampir)

Mengetahui

Guru Kelas III



Eka Sri Mudhafi, S.Pd

Semarang, Februari 2022

Peneliti



Impronah

NIM: 1803096036



Lampiran 13 RPP

PERTEMUAN KE-IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Walsongo Semarang
Tipe Pelaksanaan	: Pembelajaran Tatap Muka
Kelas/ Semester	: 3/2
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia
Tema 6	: Energi dan Perubahannya
Subtema 1	: Sumber Energi
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x 35 Menit

KOMPETENSI DASAR (KD)
3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual dan eksplorasi lingkungan.
4.2 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu melafalkan tanda baca dengan tepat yaitu titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).
2. Peserta didik mampu membaca dengan intonasi yang tepat.
3. Peserta didik mampu membaca dengan lancar tidak terbata-bata.
4. Peserta didik mampu menyampaikan isi teks bacaan yang dibaca.

B. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Pembelajaran Tatap Muka dengan Metode Reading Aloud
2. Sumber: Buku Guru dan Buku Siswa kelas III, Tema 2, Subtema 1 Energi dan Perubahannya, Pembelajaran 1 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama. 2. Guru menanyakan kabar dan cek kehadiran siswa. 3. Melakukan kegiatan persepsi dengan bernyanyi lagu "Indonesia Raya" dipimpin oleh salah satu siswa. 4. Guru meminta peserta didik memeriksa kerapian diri dan bersiap untuk belajar. 5. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan, manfaat dan langkah pembelajaran yang akan dilakukan. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar teks bacaan yang sudah dibagikan. 2. Guru memberikan arahan kepada peserta didik terkait poin apa saja yang akan dibahas. 3. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. 4. Guru membaca teks bacaan terlebih dahulu untuk memberikan contoh cara membaca dengan metode <i>reading aloud</i>. 5. Setelah guru memberikan contoh 	50 Menit

	<p>dengan membaca terlebih dahulu, dilanjutkan menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik secara bergantian membaca. 7. Guru menghentikan pembaca di beberapa tempat untuk menekankan ide pokok di teks bacaan. 8. Dalam kegiatan membaca berlangsung guru membimbing peserta didik dalam penggunaan tanda baca, intonasi dan memperhatikan kelancaran peserta didik saat membaca. 9. Guru memberikan jeda waktu untuk peserta didik berdiskusi dan mengajukan pertanyaan. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang bacaan yang belum dipahami. 2. Guru mengklarifikasi dan menjawab pertanyaan peserta didik. 3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat tentang isi teks bacaan. 4. Guru melakukan tes perform membaca untuk mengetahui 	10 Menit

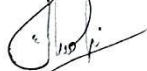
	<p>keterampilan membaca peserta didiknya.</p> <p>5. Guru menyimpulkan hasil Pembelajaran.</p> <p>6. Pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama.</p> <p>7. Guru mengucapkan salam kemudian menutup pembelajaran.</p>	
--	--	--

D. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian
 - a. Penilaian sikap : santun, tekun, disiplin dan bertanggung jawab
 - b. Penilaian proses menggunakan lembar observasi
2. Instrument Penilaian
 - a. Lembar observasi (Terlampir)

Mengetahui

Guru Kelas III



Eka Sri Mudhafi, S.Pd

Semarang, Februari 2022

Peneliti



Imprinah

NIM: 1803096036



Lampiran 14

UJI NORMALITAS TAHAP AWAL

UJI NORMALITAS ANALISIS DATA TAHAP AWAL DENGAN UJI KOLMOGROV SMIRNOV DATA NILAI PRETEST KELAS EKSPERIMEN											
No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	$(x-X)^2$	Xi	Fi	Fkum	Fs (fkum/n)	z $(xi-X)/Sb$	Ft	Ft-Fs	Ft-Fs
1.	E-1	43,75	225,600	43,75	5	5	0,2000	-1,503	0,0665	-0,1335	0,1335
2.	E-2	43,75	225,600	50	2	7	0,2800	-0,877	0,1901	-0,0899	0,0899
3.	E-3	43,75	225,600	56,25	5	12	0,4800	-0,252	0,4005	-0,0795	0,0795
4.	E-4	56,25	6,350	62,5	4	16	0,6400	0,373	0,6455	0,0055	0,0055
5.	E-5	68,75	99,600	68,75	7	23	0,9200	0,998	0,8410	-0,0790	0,0790
6.	E-6	62,5	13,913	75	2	25	1,0000	1,624	0,9478	-0,0522	0,0522
7.	E-7	62,5	13,913	n	25						
8.	E-8	62,5	13,913								
9.	E-9	56,25	6,350	Rata-Rata	$\frac{\sum \text{nilai}}{n}$	1481,25	58,77				
10.	E-10	62,5	13,913			25					
11.	E-11	43,75	225,600	Simpangan Baku							
12.	E-12	75	263,413	$\sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n}}$		$\sqrt{\frac{2587,500}{25}}$	9,995				
13.	E-13	43,75	225,600								
14.	E-14	50	76,913								
15.	E-15	56,25	6,350	KDhitung (Nilai Ft-Fs terbesar)		0,1335					
16.	E-16	68,75	99,600	kDtabel $(1,36 / \sqrt{25})$		0,272					
17.	E-17	56,25	6,350								
18.	E-18	68,75	99,600								
19.	E-19	68,75	99,600								
20.	E-20	50	76,913								
21.	E-21	68,75	99,600								
22.	E-22	75	263,413								
23.	E-23	56,25	6,350								
24.	E-24	68,75	99,600								
25.	E-25	56,75	4,080								
Jumlah		1469,25	2497,740								
Rata-rata		58,77									
<p>1. Jika nilai KDhitung < nilai tabel Kolmogrov Smirnov, maka Ho diterima ; Ha ditolak. 2. Jika nilai KDhitung > nilai tabel Kolmogrov Smirnov, maka Ho ditolak ; Ha diterima</p>											
Hasil		KDhitung(0,1335) < kDtabel(0,272)									
Keputusan		Ho diterima									
Kesimpulan		Data berdistribusi normal									

Lampiran 15

UJI NORMALITAS TAHAP AWAL

UJI NORMALITAS ANALISIS DATA TAHAP AWAL DENGAN UJI KOLMOGROV SMIRNOV DATA NILAI POSTTEST KELAS EKSPERIMEN											
No.	Nama Siswa	Nilai Posttest	$(x_i - \bar{x})^2$	X_i	F_i	F_{kum}	$F_s (F_{kum}/n)$	$z (x_i - \bar{x})/S_B$	F_t	$F_t - F_s$	$ F_t - F_s $
1.	E-1	75	162,563	56,25	0	1	0,0435	-3,339	0,0004	-0,0431	0,0431
2.	E-2	81,25	42,250	62,5	0	1	0,0435	-2,676	0,0037	-0,0398	0,0398
3.	E-3	75	162,563	68,75	4	5	0,2174	-2,014	0,0220	-0,1954	0,1954
4.	E-4	93,75	36,000	75	3	8	0,3478	-1,351	0,0883	-0,2596	0,2596
5.	E-5	100	150,063	81,25	1	9	0,3913	-0,689	0,2454	-0,1459	0,1459
6.	E-6	100	150,063	87,5	3	12	0,5217	-0,026	0,4894	-0,0323	0,0323
7.	E-7	87,5	0,063	93,75	8	20	0,8696	0,636	0,7376	-0,1320	0,1320
8.	E-8	93,75	36,000	100	4	24	1,0435	1,298	0,9029	-0,1405	0,1405
9.	E-9	93,75	36,000	n	23						
10.	E-10	87,5	0,063								
11.	E-11	81,25	42,250								
12.	E-12	93,75	36,000								
13.	E-13	93,75	36,000								
14.	E-14	68,75	361,000								
15.	E-15	100	150,063								
16.	E-16	93,75	36,000	Rata-Rata	$\frac{\sum nilai}{n}$	2112,5	87,75				
17.	E-17	81,25	42,250			25					
18.	E-18	75	162,563	Simpangan Baku							
19.	E-19	87,5	0,063	$\sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n}}$		4228,125	9,434				
20.	E-20	87,5	0,063			25					
21.	E-21	93,75	36,000	KDhitung (Nilai Ft-Fs terbesar)		0,260					
22.	E-22	100	150,063	KDtabel $(1,36 / \sqrt{25})$		0,272					
23.	E-23	93,75	36,000								
24.	E-24	87,5	0,063								
25.	E-25	68,75	361,000								
Jumlah		2193,75	2225,000	Hipotesis : 1. Jika nilai KDhitung < nilai tabel kolmogrov smirnov, maka HO diterima ; Ha ditolak 2. Jika nilai KDhitung > nilai tabel kolmogrov smirnov, maka HO ditolak; Ha diterima							
Rata-rata		87,75									
Hasil						KDhitung (0,260) < KDtabel (0,272)					
Keputusan						Ho diterima					
Kesimpulan						Data berdistribusi normal					

Lampiran 16

UJI PAIRED SAMPEL T-TEST

UJI PAIRED SAMPEL T-TEST						
NILAI PRETEST-POSTTEST KELAS EKPERIMEN						
No.	Nama Siswa	Nilai Pretest (X1)	Nilai Posttest (X2)	D= (X1-X2)	D- \bar{D}	(D- \bar{D}) ²
1.	E-1	43,75	75	-31,25	-2,270	5,153
2.	E-2	43,75	81,25	-37,5	-8,520	72,590
3.	E-3	43,75	75	-31,25	-2,270	5,153
4.	E-4	56,25	93,75	-37,5	-8,520	72,590
5.	E-5	68,75	100	-31,25	-2,270	5,153
6.	E-6	62,5	100	-37,5	-8,520	72,590
7.	E-7	62,5	87,5	-25	3,980	15,840
8.	E-8	62,5	93,75	-31,25	-2,270	5,153
9.	E-9	56,25	93,75	-37,5	-8,520	72,590
10.	E-10	62,5	87,5	-25	3,980	15,840
11.	E-11	43,75	81,25	-37,5	-8,520	72,590
12.	E-12	75	93,75	-18,75	10,230	104,653
13.	E-13	43,75	93,75	-50	-21,020	441,840
14.	E-14	50	68,75	-18,75	10,230	104,653
15.	E-15	56,25	100	-43,75	-14,770	218,153
16.	E-16	68,75	93,75	-25	3,980	15,840
17.	E-17	56,25	81,25	-25	3,980	15,840
18.	E-18	68,75	75	-6,25	22,730	516,653
19.	E-19	68,75	87,5	-18,75	10,230	104,653
20.	E-20	50	87,5	-37,5	-8,520	72,590
21.	E-21	68,75	93,75	-25	3,980	15,840
22.	E-22	75	100	-25	3,980	15,840
23.	E-23	56,25	93,75	-37,5	-8,520	72,590
24.	E-24	68,75	87,5	-18,75	10,230	104,653
25.	E-25	56,75	68,75	-12	16,980	288,320
Jumlah	25	1469,25	2193,75	-724,5	0,000	2507,365
t	$\frac{Md}{SD}$	Sd	$\frac{\sqrt{\sum(D-D)^2}}{N-1}$	SD	$\frac{Sd}{\sqrt{n}}$	
Md / $\frac{\sum D}{n}$	-28,980					
Sd	8,717					
\sqrt{n}	5,000					
SD	1,743					
t	-16,6233					
dk (n1 + n2 - 2)	48					
t tabel	2,0106					
Keputusan					H0 ditolak	
Kesimpulan					Terdapat Pengaruh yang signifikan	

Lampiran 17

TABEL NILAI KRITIS UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV

Tabel Nilai Kritis Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel Nilai Kritis Uji Kolmogorov-Smirnov

n	$\alpha = 0,20$	$\alpha = 0,10$	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,02$	$\alpha = 0,01$
1	0,900	0,950	0,975	0,990	0,995
2	0,684	0,776	0,842	0,900	0,929
3	0,565	0,636	0,708	0,785	0,829
4	0,493	0,565	0,624	0,689	0,734
5	0,447	0,509	0,563	0,627	0,669
6	0,410	0,468	0,519	0,577	0,617
7	0,381	0,436	0,483	0,538	0,576
8	0,359	0,410	0,454	0,507	0,542
9	0,339	0,387	0,430	0,480	0,513
10	0,323	0,369	0,409	0,457	0,486
11	0,308	0,352	0,391	0,437	0,468
12	0,296	0,338	0,375	0,419	0,449
13	0,285	0,325	0,361	0,404	0,432
14	0,275	0,314	0,349	0,390	0,418
15	0,266	0,304	0,338	0,377	0,404
16	0,258	0,295	0,327	0,366	0,392
17	0,250	0,286	0,318	0,355	0,381
18	0,244	0,279	0,309	0,346	0,371
19	0,237	0,271	0,301	0,337	0,361
20	0,232	0,265	0,294	0,329	0,352
21	0,226	0,259	0,287	0,321	0,344
22	0,221	0,253	0,281	0,314	0,337
23	0,216	0,247	0,275	0,307	0,330
24	0,212	0,242	0,269	0,301	0,323
25	0,208	0,238	0,264	0,295	0,317
26	0,204	0,233	0,259	0,290	0,311
27	0,200	0,229	0,254	0,284	0,305
28	0,197	0,225	0,250	0,279	0,300
29	0,193	0,221	0,246	0,275	0,295
30	0,190	0,218	0,242	0,270	0,290
35	0,177	0,202	0,224	0,251	0,269
40	0,165	0,189	0,210	0,235	0,252
45	0,156	0,179	0,198	0,222	0,238
50	0,148	0,170	0,188	0,211	0,226
55	0,142	0,162	0,180	0,201	0,216
60	0,136	0,155	0,172	0,193	0,207
65	0,131	0,149	0,166	0,185	0,199
70	0,126	0,144	0,160	0,179	0,192
75	0,122	0,139	0,154	0,173	0,185
80	0,118	0,135	0,150	0,167	0,179
85	0,114	0,131	0,145	0,162	0,174
90	0,111	0,127	0,141	0,158	0,169
95	0,108	0,124	0,137	0,154	0,165
100	0,106	0,121	0,134	0,150	0,161

Pendekatan

n	$1,07/\sqrt{n}$	$1,22/\sqrt{n}$	$1,35/\sqrt{n}$	$1,52/\sqrt{n}$	$1,63/\sqrt{n}$
200	0,076	0,086	0,096	0,107	0,115

Lampiran 18

TABEL DISTRIBUSI T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 19

SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax.
7615387

Nomor : B-2029/Un.10.3/J.5/DA.04.09/07/2021

Semarang, 07 Juli 2021

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Impronah

NIM : 1803096036

Judul : PENGARUH PENERAPAN METODE READING ALOUD
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA MATERI KELAS III TEMA 6 SUBTEMA 1
PEMBELAJARAN 1 MI WALISONGO SEMARANG

Dan menunjuk:

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI,



Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

NIP: 197601302005012001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 20

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 273/Un.10.3/D1/TA.00.01/1/2022

18 Januari 2022

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Impronah

NIM : 1803096036

Yth.

Kepala MI Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu' alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Impronah

NIM : 1803096036

Alamat : Pondok Pesantren Daarun Najaah, RT 03 RW 02 Jarakah Tugu
Semarang

Judul skripsi : Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* Terhadap
Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Tema 6
Subtema 1 Pembelajaran 1 MI Walisongo Semarang

Pembimbing :

1. Hj. Zulaikhah, M.Ag., M. Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 18 Januari 2022 sampai dengan tanggal 18 Februari 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu' alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Jahrud Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 21

SURAT BEBAS KULIAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 497/Un.10.3/K/DA.04/01/2021

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Impronah
Tempat, Tgl lahir	: Batang, 10 Oktober 2022
NIM	: 1803096036
Program/Semester/Tahun	: PGM/8/2021
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Ds. Ujungnegoro RT 03/ RW 01 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang

Bahwa yang bersangkutan:

Dinyatakan sudah bebas kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan: Persyaratan Ujian Munaqosah.

Demikian harap maklum bagi yang berkepentingan.



Semarang, 28 Januari 2022

Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

[Signature]
Hj. Siti Khotimah, S.Ag. M.M

NIP. 19681010 199703 2 001

Lampiran 22

SURAT KETERANGAN RISET



**YAYASAN AL-KHAIRAT
MADRASAH IBTIDAIYAH " WALISONGO "**

NSSM 111233740041 NPSN : 60713911
Alamat no 29 Jenakah Tugu Semarang, telp/fax: 024 76437567 email: miwalisongo-mga@gmail.com kode Pos : 50151

SURAT KETERANGAN

No : 05/MIWS/II/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. SITI ZAENAB, S.Pd.**

Jabatan : Kepala MI Walisongo

Menerangkan bahwa:

Nama : **IMPRONAH**

TTL : Batang, 10 Oktober 2000

NIM : 1803096036

Telah selesai melaksanakan penelitian di MI Walisongo mulai tanggal 18 Januari sampai dengan tanggal 26 Februari 2022 dengan Judul PENGARUH PENERAPAN METODE READING ALOUD TERHADAP PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS III TEMA 6 SUB TEMA 1 PEMBELAJARAN 1 MI WALISONGO SEMARANG.

Demikian surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 1 Maret 2022

Kepala Madrasah



Lampiran 23

FOTO PENGAMBILAN TEST *PRETEST*



Membagikan Teks Bacaan



Menjelaskan Tentang *Reading Aloud*



Memberikan Contoh Membaca dengan Metode *Reading Aloud*



Peserta Didik Praktek Membaca dengan metode *Reading Aloud*

Lampiran 24

FOTO PENGAMBILAN TEST *POSTTEST*



Praktek Membaca *Reading Aloud* dengan Berkelompok



Foto Setelah Selesai Praktek Membaca *Reading Aloud*



Foto Bersama Wali Kelas III MI Walisongo Semarang

Lampiran 25

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Impronah
Tempat, Tgl lahir : Batang, 10 Oktober 2000
Alamat : Desa Ujungnegoro, RT.03/RW.01,
Kec. Kandeman Kab. Batang
No. HP : 08882548966
Email : Impronah1020@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. MI Al Ikhsan Ujungnegoro 1 Kademan Batang
2. SMP 2 Kandeman Batang
3. MA Nurul Huda Mangkangkulon Tugu Kota Semarang

Pendidikan Non-Formal

1. Madrasah Diniyah Al Ikhsan Ujungnegoro 1 Kandeman Batang
2. Pondok Pesantren Al Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang
3. Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang

Semarang, 20 Mei 2022



Impronah
NIM. 1803096036